PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *FULL DAY SCHOOL*

(Studi Multi Kasus di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Lutfi Nurul Mawaddah

NIM. F12315213

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawan ini saya:

Nama : Lutfi Nurul Mawaddah

NIM : F12315213

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pacasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F2429AFF871267135
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lutfi Nurul Mawaddah

PERSETUJUAN

Tesis Lutfi Nurul Mawaddah ini telah disetujui

Pada tanggal 8 Agustus 2019

Oleh Pembimbing

Dr. Jumaedi, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Lutfi Nurul Mawaddah ini telah diuji

pada tanggal 13 Agustus 2019

Tim penguji:

1. Dr. Junaedi, M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi, M.Si. (Penguji) .....
3. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed., Ph.D (Penguji) .....

Surabaya, 13 Agustus 2019

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfi Nurul Mawaddah
NIM : F12315213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : lutfi.nurul91@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *FULL DAY SCHOOL*

(Studi Multi Kasus di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis

(Lutfi Nurul Mawaddah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mawaddah.Lutfi Nurul,2019.**Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Full Day School* (Studi Multi Kasus di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro).**Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing: Dr. Junaedi, M.Ag.

Kata Kunci : Penguatan Pendidikan Karakter, *Full Day School*

Karakter sangat penting bagi siswa. Salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas adalah dengan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school agar pembentukan karakter secara kontinu tersebut dapat mencapai hasil. Program penguatan pendidikan karakter merupakan bagiaan dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah melaksanakan sistem full day school sebagai program untuk menguatkan karakter siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut, fokus penelitian adalah (1) Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, (3) dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala atau penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan Miles dan Huberman, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengesahan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan penguatan pendidikan karakter di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro melalui kegiatan pembelajaran reguler, pengembangan diri, pembiasaan, dan muatan “full day”. Aspek karakter siswa yang diterapkan adalah religius, mandiri, disiplin, integritas, gotong royong, sopan santun, dan nasionalis. Faktor pendukung penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah Bojonegoro adalah keaktifan siswa dan komitmen tenaga pendidik serta dukungan orang tua. Faktor Penghambat Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah kesadaran siswa, kesadaran orang tua, dan sarana prasarana sekolah. Solusi yang tepat untukmengatasi kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro antara lain memaksimalkan pendanaan dan sarana prasarana sekolah, melakukan pembinaan, dan menjalin kerja sama dengan wali murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PEDOMAN TRANSLITERASI v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 11
C. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan Penelitian 13
E. Kegunaan Penelitian 14
F. Kerangka Teoritik 15
G. Penelitian Terdahulu 21
H. Metode Penelitian 24
I. Sistematika Pembahasan 40

BAB II KAJIAN TEORI 42
A. Penguatan Pendidikan Karakter 42
1. Definisi Penguatan 42
2. Definisi Pendidikan Karakter 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Definisi Program Penguatan Pendidikan Karakter 47
B. Full Day School 63
1. Pengertian Full Day School 63
2. Karakteristik Full Day School 66
3. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School 69

BAB III SETTING PENELITIAN 72
A. Gambaran Umum SDIT Insan Permata Bojonegoro..... .. 72
B. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro..... 82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 89
A. Hasil Penelitian 89
1. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro.... 89
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro.... 99
3. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro..... 102
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro 109
B. Pembahasan
1. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro 111
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School Di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro..... 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Solusi untuk Mengatasi Kendalan dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day Sholl di SDIT Insan Permata dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro 129

BAB V PENUTUP 133

A. Kesimpulan 134

B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA 138

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu dari misi berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Usaha untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sekolah-sekolah formal, informal maupun sekolah non-formal.[1]

Secara hakikat, pendidikan adalah proses pembentukan manusia muda menjadi insan yang berkembang secara utuh meliputi olah pikir, olah rasa, olah jiwa, dan olah raga melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana keterbukaan, kebebasan, dan menyenangkan.

Pengembangan pendidikan bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja tetapi perlu memfasilitasi peserta didik untuk

[1] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin memahami jati dirinya sebagai manusia yang memiliki dimensi individual dan sosial, memliki akal budi, kehendak bebas dan hati nurani sehingga pendidikan merupakan salah satu wadah yang mampu mencerdaskan bangsa.[2]

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia cenderung dibesar-besarkan dan kurang didalami faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Masalah-masalah pendidikan tersebut hanya diangkat ke permukaan tetapi tidak diidentifikasi secara mendalam sehingga mutu pendidikan akan terus mengalami penurunan. Sistem pendidikan yang lebih menekankan aspek intelektualitas tetapi kurang memperhatikan aspek pembentukan karakter pribadi, pendidikan nilai, dan kepekaan serta tanggung jawab sosial. Akibatnya para lulusan hanya memiliki keunggulan di bidang akademis tetapi miskin karakter, buta nurani, tidak memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar.[3]

Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk kegiatan maupun aktivitas manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk mencapai perilaku dan sikap yang sesuai di masyarakat diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Peran keluarga sebagai pendidik karakter akan digantikan oleh peran guru dimana anak tersebut melaksanakan pendidikan. Kohlberg menyatakan perkembangan kognitif seseorang sangat berhubungan dengan tingkat intelegensi, pengetahuan

[2]Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: kanisius, 2013), 14.
[3]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang moral, kecenderungan harapan akan kondisi moral yang lebih tinggi dan kecakapan seseorang dalam memahami nilai-nilai kehidupan.[4]

Salah satu butir didalam Nawacita menyebutkan bahwa Presiden Joko Widodo akan melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional. Nawacita merupakan sembilan program prioritas Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang disampaikan saat Pilpres 2014 sehingga Presiden Joko Widodo menyadari akan pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo telah menggalakkan Gerakan Nasional Revolusi Mental yang dilakukan secara nasional oleh seluruh komponen bangsa.gerakan ini berawal dari keprihatinan dan keresahan masyarakat tentang maraknya beberapa kasus di lingkungan masyarakat dan pemerintahan yang terkait dengan rendahnya kualitas mental. Situs http://revolusimental.go.id/ menyebutkan bahwa menurut data Transparency International, Indonesia berada di rangking 114 dengan skor 32 dari 177 negara terkait tingkat korupsi di sektor publik dan berada dibawah Ethiopia yang berada pada posisi 111. Lebih lanjut dalam situs tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan hasil Fokus Group Discussion (FGD) disimpulkan bahwa Indonesia membutuhkan revolusi mental karena adanya gejala krisis nilai dan karakter, krisis pemerintahan (pemerintah ada tapi tidak hadir,

[4]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Depok: Raja grafindo Persada, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat menjadi objek pembangunan), dan krisis relasi sosial (gejala intoleransi).

Menurut Hendarman, pendidikan nasional harus ditata kembali atau ditransformasi sedemikian rupa. Transformasi atau penataan kembali pendidikan nasional tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingam dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi.[5]Kementrian Pendidikan dan kebudayaan menggagas program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karena merupakan salah satu kementrian yang ikut bertanggungjawab dalam program gerakan nasional revolusi mental.Program Penguatan Pendidikan Karakter dibentuk dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembentukan pendidikan karakter selain dibebankan pada sekolah atau perguruan tinggi, keluarga dan masyarakat juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam penguatan pendidikan karakter.

Hendarman menyebutkan bahwa Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter merupakan jalan perwujudan Nawacita dan Gerakan Revolusi

[5]Hendarman, dkk., *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mental disamping menjadi inti kegiatan pendidikan yang berujung pada terciptanya revolusi karakter bangsa. Satuan pendidikan merupakan salah satu wadah penumbuhan pendidikan karakter karena pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik, dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas 2045. Lebih lanjut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyampaikan:

> "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Ia mengatakan, lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas pada PPK berkaitan erat dengan berbagai program prioritas Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan. Lima nilai utama itu adalah religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong."

Berdasarkan penjelasan Mendikbud diatas, maka sekolah-sekolah di Indonesia diharapkan dapat mengimplementasikan PPK sesuai dengan karakteristik sekolahnya masing-masing. Kegiatan PPK tidak mengharuskan peserta didik untuk terus menerus belajar di kelas. Namun mendorong agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan karakter positifnya melalui berbagai kegiatankokurikuler, ekstrakurikuler dalam pembinaan guru. Lebih lanjut juga disebutkan bahwa implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter akan dilaksanakan secara bertahap. Di tahun 2017, Kemendikbud menargetkan sebanyak 1.626 sekolah akan menjadi target rintisan PPK yang akan memberikan dampak pada sekitar 9.830 sekolah di sekitarnya. Hingga tahun 2020, target

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi penuh PPK diharapkan dapat terwujud. Tentu, implementasi PPK menyesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan sekolah.

Muhadjir effendy selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengutarakan rencana untuk menerapkan sistem Full Day School. Mendikbud menegaskan pendidikan karakter akan menjadi titik berat dalam sitem Full Day School. Hal ini sesuai arahan Presiden Joko Widodo yang berpesan kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah terpenuhinya pendidikan karakter kepada peserta didik. Gagasan full day school bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter, kepribadian, serta potensi anak merupakan sebuah tujuan mulia.

Salah satu tujuan Full day school adalah membentuk dan mengembangkan karakter. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak yang bertujuan mengembangkan perilaku peserta didik yang baik. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sedini mungkin. Ibarat membangun sebuah rumah jika pondasi dasarnya kokoh maka rumahnya juga akan kokoh. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan pertama merupakan sasaran pendidikan karakter yang esensial. Azra dan Sutarna menjelaskan bahwa gagasan tentang pendidikan budi pekerti atau karakter penting untuk direkonseptualisasi kembali karena pendidikan nasional pada setiap jenjang, terutama jenjang sekolah dasar telah gagal dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Lebih jauh, ditemukan peserta didik yang dinilai tidak hanya kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kesantunan tetapi juga sering terlibat dalam kekerasan massal seperti tawuran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pemahaman yang tepat dan sesuai dengan nilai pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan full day school. Seperti yang diutarakan Mendikbud Muhajir Effendy bahwa full day school tidak sepenuhnya dilaksanakan didalam kelas tetapi sebagian waktunya dilaksanakan dengan pembelajaran di luar kelas. Dengan menerapkan full day school melalui pembelajaran di luar kelas seperti ekstrakurikuler dan permainan akan memberikan kebutuhan anak untuk bermain tetap terpenuhi bahkan guru dapat mengatur nilai karakter apa yang ingin ditingkatkan.

Sementara itu, di Kabupaten Bojonegoro terdapat banyak lembaga pendidikan baik dari lembaga pendidikan anak-anak, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai perguruan tinggi. Adapun sekolah-sekolah tersebut saat ini saling berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara melakukan perubahan sistem, model, pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menggunakan sumber daya manusia yang professional, ruang belajar yang kondusif dan lain sebagainya guna menarik wali murid untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, lembaga pendidikan tingkat SMA dan SMK di Kabupaten Bojonegoro telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan sistem full day school. Untuk tingkat SMP, hanya sekolah favorit dan sekolah asrama yang menerapkan sistem tersebut.Sedangkan di tingkat SD di Kabupaten Bojonegoro ada 3 sekolah dasar yang telah menerapkan sistem full day school.Diantaranya adalah SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

SDIT Insan Permata Bojonegoro yang terletak di Jalan Kolonel Sugiono No. 236 Bojonegoro memiliki visi "Terwujudnya generasi rabbani yang sholeh, cerdas, mandiri, berprestasi, serta menjadi teladan dan pelopor masa depan" dan memiliki misi "Membekali anak didik dengan akidah salimah dan akhlaq karimah, mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreativitas sesuai bakat dan minat, membekali dengan *life skill*, kemandirian belajar, dan *enterpreuner skill*". Sekolah yang didirikan pada tahun 2008 , saat ini memiliki 507 peserta didik dan 62 tenaga pendidik dan kependidikan. Di samping itu sekolah ini dilengkapi fasilitas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, musholla, wc, ruang UKS, juga dilengkapi prasarana lainnya seperti laptop, LCD proyektor, TV dan internet.

SDIT Insan Permata Bojonegoro menerapkan sistem pembelajaran full day school yang bernuansa alam, enjoy learning, dan islami. SDIT Insan permata Bojonegoro memiliki misi membekali anak didik dengan akidah salimah dan akhlak karimah, mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreativitas sesuai bakat dan minat, serta membekali anak didik dengan life skill, kemandirian belajar, dan entrepreneur skill. Selain itu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengoptimalkan proses pembelajaran melalui tutorial dan bimbingan, membina kemandirian peserta didik dan mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjalin kerjasama yang harmonis antara orang tua, warga sekolah, masyarakat, dan instansi lainnya.

Sekolah ini juga telah memperoleh beberapa prestasi dalam beberapa ajang lomba yang diikuti oleh peserta didik maupun guru mulai tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi.Dari hasil penelusuran penulis sekolah ini memiliki perkembangan dan kemajuan yang cukup baik. Prestasi ini ditambah dengan banyaknya peserta didik lulusan SDIT Insan Permata Bojonegoro yang berhasil diterima di sekolah-sekolah unggul pada jenjang pendidikan selanjutnya dan yang terpenting yaitu adanya perubahan yang positif pada peserta didik baik bidang kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro juga telah menerapkan full day school. SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terletak di Jalan Untung Surapati Kabupaten Bojonegoro. SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro memiliki visi menjadi sekolah unggul, berprestasi dan berakhlak mulia. Selain itu juga memiliki misi melaksanakan pembelajaran di lembaga secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal, memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan kemampuan berbahasa asing, mengembangkan budaya disiplin dan etos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja tinggi, serta membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.

SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah memperoleh beberapa prestasi baik di bidang akademik dan non-akademik sehingga sekolah ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Penulis memilih SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah Bojoengoro sebagai objek penelitian dikarenakan kedua sekolah ini dalam pembelajarannya sudah menerapkan sistem full day school. Diterapkannya sistem full day school ini bukan semata-mata agar waktu siswa lebih lama di sekolah, akan tetapi dipadu dan diisi dengan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang untuk meningkatkan bakat dan potensi siswa baik di bidang akademik ataupun non akademik serta membekali siswa agar menjadi generasi Qurani yang sholeh, cerdas, mandiri, berprestasi serta menjadi teladan dan pelopor di masa depan.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan permata Bojonegorodan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yang sudah berjalan lama dan mampu menumbuhkan kepercayaan, pengakuan, dan respon yang sangat positif.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang bagaimana implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan solusi bagi sekolah-sekolah lain yang mengalami krisis kepercayaan dan prestasi karena kualitas pendidikannya tidak kunjung membaik.

Untuk meninjau lebih mendalam lagi mengenai penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, peneliti tertarik mengambil judul "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School (Studi Multi Kasus di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro)".

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang teridentifikasi muncul dalam penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah sebagai berikut:

a. Masih kurangnya pemahaman guru mengenai program penguatan pendidikan karakter dan full day school.
b. Komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter belum diwujudkan secara optimal.
c. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter.

e. Belum optimalnya partisipasi atau dukungan stakeholders.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkenaan dengan Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan ruang lingkup dan pembahasannya, serta untuk mempermudah pemahaman, maka pada tesis ini peneliti memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan judul tesis, antara lain:

a. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

c. Solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Penguatan pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Untuk mencapai tujuan umum tersebut dapat dirinci dalam tujuan khusus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menggambarkanpenerapan Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
3. Untuk menggambarkan solusi untuk mengatasi kendala penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari tinjauan teoritis
   a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Penguatan pendidikan karakter dan full day school.
   b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.
2. Dari tinjauan praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan khususnya SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan program penguatan pendidikan karakter, yang mana dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school, sehingga ada langkah nyata dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter melalui full day school.

b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna memperbaiki kualitas pendidikan di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

F. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini dibahas beberapa hal terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School.

1. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Oleh karena itu, manusia yang berhadapan dengan manusia yang memiliki karakter tidak dapat ikut campur tangan terhadap pemilik karakter tersebut.[6]

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “pahat”. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat didalam batu hidup tersebut akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Secara harfiah karakter

[6]Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya kualitas mental atau moral nama atau reputasi.[7] Sedangkan didalam Kamus Besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang mebedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.

Karakter merupakan salah satu dari lingkup pendidikan yang memiliki nilai operatif yaitu nilai dalam tindakan. Manusia berproses dalam karakternya, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter tersebut memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik yang meliputi kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.[8]

Pendapat para ahli diatas mengungkapkan bahwa karakter adalah sebuah watak yang dimiliki secara alamiah oleh seorang individu tanpa dapt terintervensi manusiawi tetapi dapat diarahkan dan dapat berkembang melalui bimbingan dan pengarahan yang benar dimana karakter merupakan sebuah proses yang membentuk nilai kebaikan itu sendiri.

---

[7]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13.
[8]Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana pendidik kepada peserta didik untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia denga tujuan membimbing dan mengarahkan untuk mencapai manusia yang bermoral, berbudi pekerti, dan memiliki perilaku serta sikap yang menjadi kebiasaan yang baik sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai (etos) dan bahkan sampai pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Program Penguatan Pendidikan Karakter(PPK)

Pendidikan karakter kini semakin dibutuhkan dan mendesak untuk segera dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional pada Tahun 2017 dengan lima kristalisasi nilai karakter. Program ini telah didukung oleh pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di berbagai sekolah.[9]

e. Full Day School

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07. 25 WIB dan pulang pada pukul 15.00 WIB.Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.Dalam penerapannya, *full day school* dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa.Selain itu, guru harus menjadi contoh

[9]Hendarman, dkk, *Konsep dan Pedoman*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah.

Full day school jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan *short-course*, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu.Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi.Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*.Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program.Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia.Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang computer.Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baharudin menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal.Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional.[10]

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki karakter. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah karakternya menjadi lebih baik. Baharudin menyatakan bahwa konsep pengembangan dan

[10]Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2010), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.[11]

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang ditemukan terkait dengan penguatan pendidikan karakter melalui full day school setelah dilakukan studi pustaka:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Bantul Yogyakarta yang ditulis oleh Huda.

   Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Bantul Yogyakarta berdasar pada visi sekolah yaitu "Menyemai Generasi Qur'ani yang mampu mengedepankan akhlaqul karimah dengan dibekali ilmu pengetahuan yang mumpuni" yang kemudian dikembangkan ke dalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam (diintegrasikan ke dalam RPP dan pembelajaran di kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan oleh guru kepada siswa ketika melakukan segala sesuatu di luar kelas), selain itu

[11]Ibid., 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan-kegiatan khusus di luar jam sekolah dan hari-hari istimewa juga diprogramkan demi terbentuknya karakter siswa dengan metode pendidikan yang bervariasi.

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang ditulis oleh Kusumawardani.

   Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK negeri 4 Yogyakarta mencakup dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi kegiatan sosialisasi perangkat kurikulum, perencanaan tata tertib sekolah dan siswa, serta pengarahan dari bagian kurikulum mengenai perencanaan nilai karakter melalui pembuatan silabus dan RPP pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan nilai karakter diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, pengondisian di sekolah, kebiasaaan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa.

3. Sistem Full Day dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Tesis ini ditulis oleh Mujayanah.

   Dalam tesis ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui full day school dilakukan melalui: pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan rutinitas sekolah, kegiatan spontan, serta metode pelaksanaan; kedua, proses pelaksanaan kegiatan; dan ketiga, metode pendukung melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan, pembiasaan, dan nasihat; dan setelah mengikuti program full day school siswa mengalami banyak perubahan akhlak atau karakter yang lebih baik.

4. Manajemen Strategis Program Full Day School MTsN Kebumen 1. Tesis ini ditulis oleh Hudatul Umam Habibi.

   Dalam tesis ini peneliti mendeskripsikan tentang manajemen strategis yang diterapkan dalam program Full day school di MTsN Kebumen 1. Hasil penelitiannya yaitu rencana strategis yang meliputi Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan sistem UN, sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan serta pengukuran serta evaluasi kinerja. Faktor pendukung adanya perlakuan khusus dari pihak manajemen terhadap kelas full day school, pengelolaan kelasa yang baik dan terjaga, adanya guru pendamping yang siap membantu dan lain-lain.

Dari beberapa penelitian yang telah diungkapkan di atas, fokus penelitian dan objek penelitian sangatlah berbeda dengan fokus penelitian dan objek yang penulis akan lakukan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada program penguatan pendidikan karakter melalui full day school yang menjadi bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental dengan kristalisasi lima karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Penulis akan melengkapi penelitian dari sisi Penguatan pendidikan Karakter melalui Sistem Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian tersebut penulis yakin akan adanya perbedaan fokus penelitian baik itu tempat, objek, subjek dan waktu pelaksanaan penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang dipakai, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif.Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini.Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya.Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan permata Bojoengoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro sehingga menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan pendekatan kualitatif tersebut peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data-data yang diperoleh.[12]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.[13]

Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Untuk itu tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai denan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Moeleong deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Deskripsi adalah penyampaian terperinci tentang orang, tempat, atau kejadian dalam suatu ranah dalam penelitian kualitatif, cara yang

[12]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.
[13]Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termudah adlah memulai analisi setelah pembacaan awal dan pengodean datanya.

Dengan demikian, data penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

2. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan jenis penelitian, berdasarkan atas tempat/ lokasi, penelitian dibagi 3 yaitu: penelitian laboratorium (*laboratory research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu misalnya laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan, penelitian perpustakaan (*library research*) penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya, dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat/ lapangan baik itu tentang masyarakat, pendidikan, kebudayaan dll.[14]

Dalam penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini mengambil lokasi/ tempat di daerah Bojonegoro, yaitu di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.Dengan penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti berusaha mengungkap penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro sebagaimana adanya yang

[14]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di lapangan serta berusaha menghindarkan diri dari pandangan subjektivitas peneliti.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden, meliputi Kepala sekolah,Wakil kepala bagian kurikulum, Wakil kepala bagian kesiswaan, dan Guru SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

b. Sumber Data Sekunder

Yang dimaksud dengan Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.Sumber data sekunder ini meliputi dokumen dan foto yang berkaitan dengan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Istilah observasi diturunkan dari Bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah.

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.[15] Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.[16]

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

[15] Komariah, *Metode Penelitian*, 105.
[16]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. [17] Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun nonpartisipatif.

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dengan melihat atau mengamati dan melihat kondisi atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dalam penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung kemudian membuat catatan lapangan. Sedangkan alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan baik terhadap kondisi, situasi, proses, ataupun penampilan tingkah laku.

Metode yang digunakan peneliti adalah pengamatan partisipatif.Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. [18] Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memahami segala sesuatu yang berkaitan

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.
[18] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

b. Metode Wawancara

Menurut Imam Gunawan, wawancara pada peneltian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Waancara peneltian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informasi lainnya, ataupun pada wawancara penelitian lebih ketat.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih hada-hadapan secara fisik.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistemik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[19]

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010),186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya penjelasan lebih lanjut dari data yang didapat dan hasil observasi, maupun data-data yang belum tercakup dari hasil observasi maupun dokumentasi.

Metode waancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Sebelum kegiatan wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman waancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru Al Islam, siswa, orang tua siswa di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu: dokumen primer; apabila dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu ditulis oleh pelakunya sendiri, misalnya otobiografi. Dokumen sekunder; apabila dokumen itu ditulis oleh orang lain, misalnya biografi seseorang yang ditulis oleh orang lain.[20]

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[21]Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini tanpa dilengkapi dengan wawancara apabila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap. Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan gambaran umum SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro seperti profil sekolah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi dan sebagainya yang tentunya menunjang penelitian.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel.Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data.Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh.

[20]Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 60.
[21]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, Guba dalam bukunya Muhammad Idrus menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi criteria validitas dan reliabilitas, yaitu memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Denzin dalam buku yang sama mengungkapkan lebih lanjut bahwa triangulasi yang dimaksud antara lain: menggunakan sumber lebih dari satu/ganda, menggunakan metode lebih dari satu/ganda, menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda, dan menggunakan teori yang berbeda-beda.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.[22]

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemriksaan melalui sumber lainnya.

[22] Idrus, *Metode Penelitian*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara peneliti berusaha membandingkan informasi yang dikatakan oleh informan dan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Pada peneltian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber : menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan, selain itu juga membandingkan data yang diperoleh dengan wawancara. Apabila terdapat perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk meamstikan data nama yang dianggap benar.
b. Triangulasi metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen sebagaimana yang dikutip pada buku M. Djunaidi Ghony adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar berupa catatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data.[23] Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisa. Proses analisis data menurut Miles & Huberman dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data dalam konteks penelitian ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

[23] Syamsuddin dan Damaianti, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang penting, membuat kategori.Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro" sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: pertama, mengumpulkan data dan informs dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; kedua, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian data berupa tulisan, tabel, dan dokumentasi. Dengan demikian, berdasarkan penyajian peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

focus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school.

Pada tahapan ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah Bojoengoro. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.[24]

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu,

[24] Idrus, *Metode*, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengecekan ulang melalui pelaksanaan pra penelitian, wawancara, observasi, dokumentasi hingga membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.Dalam hal ini yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

c. Triangulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang akan digunakan oleh peneliti terdiri atas tiga tahap kegiatan, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan
   1) Memilih tempat penelitian dengan mempertimbangkan dari segala aspek dan kondisi.
   2) Mengurus perizinan dari fakultas, secara formal ke lembaga pendidikan yang dituju yakni SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
   3) Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini peneliti sudah menentukan dan menetapkan siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.
   4) Menyiapkan perlengkapan penelitian, termasuk lembar observasi, draft wawancara, dan alat dokumentasi.
b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
   1) Mengadakan observasi secara langsung ke SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro tentang penguatan pendidikan karakter melalui full day school.

2) Melakukan wawancara

3) Melakukan dokumentasi secara berkala yang dianggap penting sebagai data.

c. Tahan Akhir Penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri atas lima bab dengan rincian berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, program penguatan pendidikan karakter (PPK), konsep full day school, program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui full day school.

BAB III, merupakan gambaran umum atau profil SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yang terdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari beberapa hal diantaranya adalah letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, kondisi objektif SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, siswa, sarana prasarana, ekstrakurikuler dan sebagainya.

BAB IV, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi tiga sub bab yang terdiri dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro,analisis faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, dan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Inan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

BAB V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Penguatan

Penguatan secara etimologi berasal dari kata "kuat" yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Sedangkan kata penguatan mempuanyai arti perbuatan (hal lain sebagainya) yang menguati atau menguatkan.[1]

Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Menurut Usman, penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya. [2] Sedangkan di dalam pendidikan karakter, penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat).[3]

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara harfiah karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi". Karakter berasal dari bahasa latin

---

[1]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008), 764.
[2]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 80.
[3]Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktikdi Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kharakter", "kharassein", "kharas", dalam bahasa Inggris "character", dari charassein berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.[4]

Secara etimologi, istilah 'karakter' sendiri sesungguhnya menimbulkan makna ambiguitas. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah 'karakter' berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang artinya membuat tajam atau membuat dalam.[5]

Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiawaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.[6] Artinya anak

[4]Majid Abdullah dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 1998), 11.
[5]Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 90
[6]Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan memiliki karakter apabila anak tersebut memiliki ciri khas. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu memliki karakter sebagai bangsa Indonesia.

Menurut Allport sebagaimana dikutip oleh Drs. Sumadisuryabrata, "*Character is personality evaluated, and personality is characterdevaluated*". Allport beranggapan bahwa karakter merupakan kepribadian yang dinilai dengan norma-norma.[7]

Menurut Prof. Suyanto, PH. D dalam artikelnya yang berjudul Urgensi Pendidikan karakter mengatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan membandingkan makna istilah *karasso* dan *charassein*, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual, istilah karakter dapat dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama bersifat deterministik. Menurut pengertian ini, karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau sudah ada pada diri kita sejak lahir (*given*). Dengan demikian, karakter merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Karakter merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap dan menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya.

[7]Drs. Sumadisuryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian kedua, bersifat nondeterministik atau dinamis. Dalam pengertian ini, karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Karakter merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.[8]

Dalam perkembangan selanjutnya, muncul pemahaman yang lebih realistis dan utuh mengenai karakter. Karakter dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum sempurna, yang bisa diubah dan dikembangkan mutunya sehingga jika diabaikan ia akan semakin menurun dan semakin terpuruk.

Berdasarkan pemahaman tersebut, Lickona menyatakan bahwa orang yang bersikap pasrah pada kondisi-kondisi diri yang sudah ada disebut berkarakter lemah. Sedangkan mereka yang tak mau begitu saja menerima kondisi-kondisi diri yang sudah ada, melainkan mengatasinya disebut berkarakter kuat atau tangguh. Karakter yang lemah sekali pun sesungguhnya bisa diubah dan diperbaiki menjadi lebih kuat. Melalui pembelajaran yang benar dan terarah, karakter yang lemah dapat dibentuk menjadi karakter yang kuat dan tangguh.[9]

Karena itu, kita harus yakin bahwa karakter lemah yang menggerogoti masyarakat kita ini dapat kita ubah menjadi karakter yang kuat dan tangguh dengan mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran sebaik-baiknya.

---

[8]Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, 91.
[9] Saptono, M.Pd., *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan LangkahPraktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang artinya "dipahat". Artinya kehidupan diibaratkan bagaikan patung yang sedang dipahat. Jika memahatnya dilakukan secara sembarangan maka akan menghasilkan patung yang rusak. Begitu pula dengan karakter anak. Jika kita membentuknya secara sembarangan maka akan memiliki karakter yang rusak pula.

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak seseorang yang dibentuk sehingga menghasilkan kepribadian atau watak yang menjadi ciri khas orang tersebut.

Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi seperti ganasnya laut dan gelombang pasang yang menyertainya. Oleh karena itu, manusia yang berhadapan dengan manusia yang memiliki karakter tidak dapat ikut campur tangan terhadap pemilik karakter tersebut.

Karakter merupakan salah satu dari lingkup pendidikan yang memiliki nilai operatif yaitu nilai dalam tindakan. Manusia berproses dalam karakternya, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter tersebut memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal yang baik yang meliputi kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.

Pendapat para ahli diatas mengungkapkan bahwa karakter adalah sebuah watak yang dimiliki secara alamiah oleh seorang individu tanpa dapat terintervensi manusiawi tetapi dapat diarahkan dan dapat berkembang melalui bimbingan dan pengarahan yang benar dimana karakter merupakan sebuah proses yang membentuk nilai kebaikan itu sendiri.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogi" artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan "education" artinya bimbingan. Dalam bahasa arab diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.[10] Namun menurut Sayed Muhammad Naquib al Attas ta'dib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan yang berarti mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan, dan memberi tindakan. Sementara istilah tarbiyah itu terlalu luas karena pendidikan pada istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan.[11]

Menurut Prof. Dr. N. Drijarkara, pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda, atau pengangkatan manusia muda ke

[10]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13.
[11] Hj. Siti Trimurni, *Proses Penshalehan Anak pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam,* (Makasar: Alauddin University Press, 2011), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taraf insani. Drijarkara memberikan batasan tersebut dari segi filsafat pendidikan.

Menurut Prof. Dr. M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara memberikan batasan arti pendidikan ialah tuntunan di dalam hidup dan tumbuhnya anak-anak, yang artinya pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlāk mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut batasan fungsinya, dikatakan bahwa pendidikan sebagai proses transformasi budaya, sebagai proses pembentukan pribadi, dan sebagai penyiapan tenaga kerja.

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya artinya pendidikan itu diartikan sebagai pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai budaya tersebut mengalami proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tranformasi dari generasi tua ke generasi muda. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah pada terbentuknya kepribadian anak didik. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai bimbingan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat yang dapat digunakan untuk bekerja.

Diantara ketiga fungsi tersebut, pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi dianggap sangat penting, yaitu melalui pendidikan karakter. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang sudah terkena pengaruh ajar. Sehingga pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pendidikan dan pengajaran sejak anak di dalam kandungan ibu hingga ‘āqil baligh yang dapat mewujudkan *inttelligibel*, yakni tabiat yang dipengaruhi oleh kematangan berfikir.[12]

Menurut term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan, tarbiyah merupakan upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, sistematis ketika berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi ketika mengungkap bahasa lisan, tulisan, dan memiliki beberapa keterampilan.

Definisi pendidikan terdapat pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

[12] Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdek*a (Yogyakarta: Leutika, 2009), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (intelegensi), akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[13]

Berdasarkan definisi pendidikan yang dikemukakan Azzumardi Azra juga mengemukakan bahwa pendidikan lebih pada kegiatan mengajar. Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajaran hanyalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka atau transfer of knowledge, bukan pada suatu tranformasi nilai dan pembentukan kepribadian tetapi lebih berorientasi pada pembentukan spesialis yang terkurung pada ruang spesialisasinya yang sempit.[14]

Pendapat tersebut membedakan antara pendidikan dan pengajaran. Perbedaannya terletak pada penekanan pendidikan yang lebih mementingkan pemahaman daripada pengetahuan. Pendidikan sebagai usaha sadar mengembangkan potensi individu ke arah pembentukan kepribadian.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik

---

[13] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta, Laksana, 2012), 11.
[14] Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Cet. I: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang cerdas, berkepribadian, berakhlak mulia, dapat mempergunakan bakatnya dengan sebaik-baiknya dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.[15] Upaya ini memberikan jalan untuk menghargai persepsi dan nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Lickona menyatakan bahwa kebajikan-kebajikan inti disini merujuk pada dua kebajikan fundamental dan sepuluh kebajikan esensial. Kebajikan fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik, yaitu rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Rasa hormat berarti mengungkapkan penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu. Hal itu terwujud dalam tiga bentuk, yaitu rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala bentuk

[15]Majid Abdullah dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan beserta dengan lingkungan yang mendukung keberlangsungannya, seperti rasa hormat terhadap milik dan rasa hormat terhadap otoritas.

Sementara itu, kesepuluh kebijakan esensial itu adalah kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), ketabahan (*fortitude*), pengendalian diri (*self control*), kasih (*love*), sikap positif (*positive attitude*), kerja keras (*hard work*), integritas (*integrity*), penuh syukur (*gratitude*), dan kerendahan hati (*humility*).[16]

Kebajikan fundamental dan kebajikan esensial tersebut harus diajarkan dalam pendidikan karakter. Namun, kita masih bisa menambahkan kualitas-kualitas lain dalam pendidikan karakter selama kualitas-kualitas tersebut secara objektif baik. Dalam hal ini misalnya kebajikan yang terkandung dalam Pancasila, seperti menghargai kebhinekaan, toleransi, perikemanusiaan, keberadaban, kesetaraan, gotong royong, musyawarah, kebijaksanaan, keadilan, solidaritas sosial, kesederhanaan, dan lain-lain.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang kontekstual itu tetap memperhatikan kebajikan fundamental dan kebajikan esensial dalam pelaksanaannya dan masing-masing institusi pendidikan bisa menyusun sendiri daftar mengenai nilai-nilai yang ingin dikembangkan melalui pendidikan karakter sesuai kebutuhan

[16]Saptono, M.Pd, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang menjadi konteks dimana institusi pendidikan itu berada.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Jadi suatu bangsa dapat dikatakan berkarakter jika bangsa itu memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi tujuan dari bangsa itu sendiri.

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia denga tujuan membimbing dan mengarahkan untuk mencapai manusia yang bermoral, berbudi pekerti, dan memiliki perilaku serta sikap yang menjadi kebiasaan yang baik sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai (etos) dan bahkan sampai pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri dasar pendidikan karakter menurut Foester ada 4 yaitu:

1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki. Nilai menjadi pedoman normatif dalam setiap tindakan.
2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko.
3) Otonomi, dimana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Keteguhan dan kesetiaan.[17]

Adapun tujuan dasar pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Saw. juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). Berikutnya ribuan setelah itu rumusan utama tujuan pendidikan tetap pada wilayah serupa, yaitu pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Klipatrik, Lackona, Brooks, dan Goble juga menyerukan hal yang sama, yaitu bahwa moral, akhlak, atau karakter adalah tujuan utama dari dunia pendidikan. Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, menyatakan bahwa pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (transmission of cultural values and social norms). Sementara Mardiatmaja menyebutkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.

Dari pemaparan tokoh-tokoh diatas menunjukkan pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati zaman, pada setiap kawasan dan dalam semua pemikiran bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

[17]Majid Abdullah dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia "Heritage Foundation" merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tinjauan pendidikan karakter, yaitu:

1) Cinta kepada Allah dan semesta
2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3) Jujur
4) Hormat dan santun
5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7) Keadilan dan kepemimpinan
8) Baik dan rendah hati
9) Toleransi, cinta damai dan persatuan

Untuk mencapai pendidikan karakter yang tepat pada sasaran maka pendidikan karakter memiliki beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3) Menggunakan pendekatan yang tajam, aktif, dan efektif untuk membangun karakter
4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11) Mengevaluasi sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui pencapaiannya melalui:

1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2) Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menunjukkan sikap percaya diri.
4) Memahami aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif.
8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12) Menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
13) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14) Mengahrgai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan berkarya.
15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam bergaul di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.
18) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
19) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
20) Memiliki jiwa kewirausahaan.

3. Program Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter kini semakin dibutuhkan dan mendesak untuk segera dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional pada Tahun 2017 dengan lima kristalisasi nilai karakter. Program ini telah didukung oleh pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di berbagai sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguatan Pendidikan Karakter atau disingkat dengan PPK adalah program pendidikan sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi dan hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan humanisasi), olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter hadir untuk menyiapkan Generasi Emas 2045 yang memiliki kecakapan abad 21. Dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh pendidikan di Indonesia. Berdampingan dengan intelektualitas, PPK berperan dalam pembentukan generasi muda yang tangguh, cerdas, dan berkarakter.[18]

Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, PPK menguatkan lima nilai utama karakter pada siswa pendidikan dasar yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan mayarakat sekitarnya. Penerapan PPK ini dapat dilakukan dengan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci penerapan program penguatan pendidikan karakter. Sebagai program prioritas pendidikan dan kebudayaan, gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional yaitu program, kurikulum dan pengimplementasiannya dalam bentuk kegiatan yang berbasis pada kelas, budaya sekolah dan masyarakat.[19]

[18]https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/, diakses pada hari
[19]KEMENDIKBUD, *JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat(BLKM), 2017), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model PPK tidak mengharuskan siswa terus menerus belajar di kelas. Namun mendorong agar siswa dapat menumbuhkembangkan karakter positifnya melalui berbagai kegiatan di sekolah dan dalam bimbingan guru. Pendidikan karakter sebenarnya sudah dilaksanakan di seluruh sekolah, namun perlu dilakukan inovasi agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara konsisten oleh sekolah dan memberikan dampak nyata.

Pada tahun 2016 sebanyak 542 sekolah (SD dan SMP) telah bergabung menjadi sekolah percontohan penerapanprogram PPK. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan praktik pendidikan karaktersehingga diharapkan mampu menjadi contoh dan mampu menularkan kebaikan program PPK tersebut di sekitarnya. Sekolah-sekolah yang dipilih ditentukan berdasarkan keterwakilan provinsi, kondisi geografis, maupu status sekolah negeri atau swasta.[20]

Pendidikan karakter merupakan kunci penting dalam membentuk kepribadian siswa. Selain di rumah, pendidikan karakter perlu diterapkan di sekolah dan masyarakat. Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia tumbuh menjadi insan yang cerdas dan baik. Selain lima nilai utama karakter, melalui program PPK , pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif generasi muda.

[20]Ibid., 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program PPK diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di masing-masing sekolah. Program PPK dapat mendorong kualitas pendidikan yang merata di Indonesia. Setiap sekolah memiliki hak yang sama untuk menerapkan program yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental di bidang pendidikan.[21]

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menyampaikan penguatan pendidikan karakter merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Menurut Mendikbud ada 18 aspek yang digunakan dalam pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu adanya penguatan pendidikan karakter.[22]

Dari 18 aspek nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter terdapat 5 nilai utama karakter yang menjadi prioritas dan berkaitan erat dengan berbagai program prioritas Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan yaitu:

1) Religius

[21]Ibid., 6.
[22]Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Nasionalis
3) Mandiri
4) Integritas
5) Gotong royong[23]

Salah satu rencana penguatan peran guru dan kepala sekolah yang saat ini disiapkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan adalah mendorong revitalisasi peran dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, dan guru sebagai inspirator PPK.

Diharapkan pembelajaran berbasi penguat dari pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah dan d luar sekolah melalui PPK dapat menghadirkan generasi muda yang berdaya saing dan memiliki karakter positif.

Menurut Itje Chodijah (Wakil Dewan Pendidikan Provinsi DKI Jakarta), penguatan pendidikan karakter (PPK) yang saat ini digalakkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud adalah milik seluruh komponen bangsa sebagai upaya menguatkan kualitas generasi muda Indonesia.

Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional yaitu program kurikulum dan kegiatan berbasis kelas, masyarakat, dan budaya sekolah.

[23]Kemendikbud, *Jendela Pendidikan,* 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi program PPK akan dilaksanakan secara bertahap. Di tahun 2017, Kemendikbud menargetkan sebanyak 1.626 sekolah akan menjadi target rintisan PPK, diharapkan sekolah-sekolah tersebut akan memberikan dampak pada sekitar 9.830 sekolah di sekitarnya. Pada tahun 2020, target implementasi penuh PPK diharapkan terwujud. Implementasi PPK menyesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan sekolah. Keberhasilan satuan pendidikan yang menjalankan PPK adalah dapat menjadi teladan atau contoh bagi seluruh satuan pendidikan lainnya.[24]

B. **Full Day School**

1. Pengertian Full Day School

Istilah full day school merupakan saduran dari bahasa Inggris dimana full artinya penuh, day artinya hari dan school artinya sekolah.[25] jadi secara terminologi full day school artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, mulai pukul 06.45 – 15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam full day school adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman.[26]

Sistem full day school di Indonesia diawali dnegan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahu 1990-an yang

[24]Ibid., 4.
[25]Jhon Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 259.
[26]Baharudiin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal sekolah unggul adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal,fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga pengajar yang profesional.[27]

Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungansecara akademik dan sosial dengan adanya full day school. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimenasi pengalaman anak. Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah full day school bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif.[28]

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktivitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari full day school adalah integrated curiculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak atau

[27]Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan, Ta'allim,* Vol.28 No.2, 204.
[28]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: rema Rosdakarya, 1992), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dnegan sikap yang baik.[29]

Dasar pendidikan dari penerapan full day school sama dengan dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pelaksanaan sistem full day scool memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

a. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan.
b. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah.
c. Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik.
d. Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak.

Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut.[30]

Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak

[29]Schudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati, 2005), 16.
[30]Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* , (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2012), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu pemusatan perhatian.

2. Karakteristik Full Day School

Full day school jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan *short-course*, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu.Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi.Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*.Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program.Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia.Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang computer.Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dionisios Loukeris dkk mengungkapkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan full day school adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (belajar, intervensi mengajar tambahan bahasa dan matematika, mengajar konsolidasi, program individual oleh guru sekolah dari kelas sore). Selanjutnya ada pengayaan materi pokok dengan mata pelajaran yang dikhususkan pada busaya dan sosial (bahasa Inggris, olahraga, musik, tari, seni, studi teater, teknologi baru dalam pendidikan), sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta diajarkan oleh guru khusus,

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki karakter. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah karakternya menjadi lebih baik. Baharudin menyatakan bahwa konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak mencakup 3 aspek, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek Kognitif, meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan simtesis.
b. Aspek Afektif, meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya siswa dapat menerima atau menolak suatu pernyataan.
c. Aspek Psikomotorik, meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang sopan santun, maka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Baharudin menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal.Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional. Sekolah bertipe full day school dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada anak, misalnya pergi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdarmawisata ke daerah pertanian, kebun binatang, dan sebagainya.[31]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik full day school adalah mengedepankan pendidikan karakter dan prestasi kademik, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru profesional, menggunakan kurikulum terpadu. Full day school juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School

Sistem Full Day School memiliki kelebihan atau keunggulan, diantaranya:

a. Sistem Full day school lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan secara utuh. Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa sasaran objektivitas pendidikan meliputi tiga ranah, yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena melalui sistem full day school tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga aspek psikomotorik.

b. Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Full day

[31]Baharuddin, *Pendidikan dan psikologi Perkembangan*, 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

school dengan menggunakan waktu lebih panjang sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi pendidikan.

c. Sistem full day school merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik.[32]

Namun demikian, sistem pembelajaran full day school juga memliki kekurangan atau kelemahan, antara lain:

a. Sistem full day school acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem full day school membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus. Diperlukan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan.

b. Sistem full day school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik atau material.

[32]Nor Hasan, *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI, Jurnal Pendidikan Tadris*, Vol I No. I, 2006, 114-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tenaga pengajar atau pendidik profesional dan kompeten di bidangnya.

Jadi pelaksanaan full day school adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek. Hanya saja dalam aplikasinya perlu didukung oleh berbgai aspek seperti halnya sarana dan prasarana pendidikan, guru, dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratkan memenuhi kriteria full day school dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Insan Permata Bojonegoro

1. Sejarah Berdirinya SDIT Insan Permata Bojonegoro

Pendidikan merupakan wahana penting dalam pembentukan generasi penerus yang handal diharapkan mampu memerangi kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang berkualitas baik lahir maupun batin. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendidikan seperti yang telah diterapkan Rasulullah Saw yang terbukti mampu melahirkan sosok-sosok individu yang berkualitas dalam segi ilmu, iman, dan amal sehingga mereka dapat tampil sebagai khairu ummah (umat terbaik) pada pentas peradaban dunia.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk dapat mewujudkan suatu sistem pengajaran yang dapat menghasilkan anak didik yang cerdas dan berkualitas. Namun realita menunjukkan kepada kita bahwa dunia pendidikan Islam diselimuti mendung baik dari segi kurikulum, fasilitas, SDM, maupun dari sisi teknologi pendidikan. Maka menjadi sebuah kewajiban semua pihak untuk berjuang sekuat tenaga mewujudkan sekolah Islam yang mampu mencetak generasi islam yang handal dan berkualitas.

Sebagai salah satu wujud tanggung jawabnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam, Yayasan Bina Ummat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro berusaha merintis terselenggaranya pendidikan dengan mendirikan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan secara integral dan terpadu dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam bahan ajar yang diberikan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro didirikan pada Tahun 2008 oleh Yayasan Bina Ummat Bojonegoro. Didasari oleh kebutuhan akan sekolah yang memiliki sistem pendidikan yang menyeluruh. Pengasahan daya intelektualitas dan pembangunan akhlak mulia sehingga diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang memiliki intelektualitas yang brilian dan berakhlak mulia.

SDIT Insan permata dalam menuju perkembangannya selalu menitikberatkan pada kebersamaan untuk meningkatkan prestasi di segala bidang dengan nomor statistik sekolah (NSS) 10.2.05.05.01.051, NPSN 20566956, dan terakreditasi A. SDIT Insan Permata telah meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Dibawah ini beberapa nama yang telah memimpin SDIT Insan Permata Bojonegoro adalah:

a. SISWANDI, S.Pd. (Tahun 2008 – 2013)
b. DANIA NOVITASARI, S.E., M.Pd. (Tahun 2014 – 2017)
c. YULY SETYANA, S.Pd.SD (Tahun 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. SISWANDI, S.Pd. (Tahun 2019 – Sekarang)

2. Lokasi dan Letak Geografis SDIT Insan Permata Bojonegoro

Lokasi SDIT Insan Permata Bojonegoro ini terletak di Jl. Kolonel Sugiono No. 61, Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Kondisi lingkungan fisik SDIT Insan permata Bojonegoro secara umum mendukung proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada gedung dan kelas yang bersih serta nyaman, letak yang strategis dengan jangkauan transportasi yang mudah.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Insan Permata Bojonegoro

a. Visi

"Mewujudkan Generasi Qurani, Mandiri, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan"

b. Misi

1) Al-Quran

a) Menyelenggarakan pembelajaran tahsin Quran dengan metode otak kanan wafa

b) Menyelenggarakan tahfidzul quran minimal 3-30 juz

c) Menyelenggarakan pembinaan akhlak qurani, yaitu aqidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlak yang baik

2) Mandiri

a) Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (practical life)

b) Membekali peserta didik dengan entrepeneur skill

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membekali peserta didik dengan keterampilan belajar

3) Berprestasi

a) Mengoptimalkan potensi sesuai kecerdasan sesuai minat dan bakat

b) Menyelenggarakan pembelajaran TERPADU

c) Menyelenggarakan pembinaan prestasi akademik dan non akademik

d) Berwawasan lingkungan

e) Menyelenggarakan program sekolah adiwiyata

c. Tujuan

1) Memiliki akidah yang lurus (salimul aqidah) : Meyakini Allah Swt sebagai pencipta alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, perilaku bid'ah, khufarat dan syirik

2) Melakukan ibadah yang benar (sohihul ibadah) : terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah

3) Berkepribadian matang dan akhlak mulia (matinul khuluk)

4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya atau mandiri memenuhi keperluan hidupnya serta pandai memanfaatkan waktunya untuk prestasi sekolah

5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Quran dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memiliki wawasan yang luas: memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis, berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik
7) Memiliki keterampilan hidup : memiliki badan yang sehat dan kuat, keterampilan beladiri, peduli kepada sesama, tertib segala urusan

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi mengimplementasikan bentuk lini dan staff. Posisi lini secara vertikal tercermin dari pimpinan tertinggi sekolah yaitu kepala sekolah. Berikut struktur organisasi SDIT Insan Permata Bojonegoro Tahun 2019/2020

Tabel 01 Struktur Organisasi Sekolah

NO	JABATAN	NAMA
1.	Ketua Yayasan Bina Ummat	dr. Widi Hermawansjah
2.	Kepala Sekolah	Siswandi, S.Pd.
3.	Komite Sekolah	Retno Silistiowati, S.S.
4.	Humas dan Media	Indah Rahmawati, S.Pd.
5.	KA Bendahara	Hikmatul Muhafadhoh, A.Ma.
6.	KA Tata Usaha	Novi Dwiyanti, A.Ma.
7.	Waka Kurikulum	Aista Meilia Ulfa, S.Pd.
8.	Waka al Quran	Siti Ma’rifah, S.Pd.
9.	Waka Kesiswaan	Nanin Meipuspa Ranie, S.Pd.
10.	Waka Sarana Prasarana	Afif Misbahuddin, S.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Pendidik

Dengan semakin berkembangnya SDIT Insan Permata Bojonegoro, lembaga ini terus berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah untuk menghasilkan output yang diharapkan sesuai tujuan sekolah. Salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah adalah adanya tenaga pendidik yang berkompeten. Tenaga pendidik adalah komponen penting dalam mengembangkan kualitas anak didik dan sebagai pelaksana pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain seperti karyawan adalah salah satu penopang jalannya pendidikan yang akan membantu proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Adapun guru SDIT Insan Permata Bojonegoro antara lain:

Tabel 02 Keadaan Pendidik SDIT Insan Permata Bojonegoro

NO	MATA PELAJARAN	D3	S1	S2
1.	Guru Kelas (Tematik)	-	36	-
2.	Pendidikan Agama Islam	-	3	-
3.	Matematika	-	3	-
4.	PJOK	-	3	-
5.	Bahasa Inggris	-	2	-
6.	Bahasa Arab	-	2	-
7.	Tahfidz	-	10	-
	JUMLAH	0	59	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang memiliki potensi dan kemampuan yang harus dikembangkan sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan guru. Jumlah peserta didik di SDIT Insan permata Bojonegoro adalah 499 anak. Setiap tingkat dibagi menjadi 3 rombongan belajar.

Tabel 03 Keadaan Peserta Didik SDIT Insan Permata Bojonegoro

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	Kelas 1	43	40	83
2.	Kelas 2	43	41	84
3.	Kelas 3	45	34	79
4.	Kelas 4	47	42	89
5.	Kelas 5	43	40	83
6.	Kelas 6	45	36	81
	TOTAL	266	233	499

7. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana merupakan salah satu alat yang secara langsung mempengaruhi proses pencapaian tujuan suatu kegiatan. Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam menunjang proses suatu kegiatan baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, yang mempunyai pengaruh terhadap proses pelaksanaan full

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

day school. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Insan Permata Bojonegoro antara lain:

Tabel 04 Keadaan Sarana Prasarana SDIT Insan Permata Bojonegoro

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang lab Komputer	1	Proses renovasi
7.	Masjid	1	Baik
8.	Ruang Kelas	18	Baik
9.	Kamar Mandi	23	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Ruang Satpam	1	Baik
12.	Aula	1	Baik

8. Kurikulum

SDIT Insan Permata Bojonegoro hadir untuk menjawab tantangan pendidikan anak sejak dini. Dengan konsep pembelajaran full day school, lembaga ini memadukan kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum dinas pendidikan yaitu kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Sedangkan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu adalah Al Qur'an, dengan harapan lahirlah generasi Qur'ani (hafiz Quran).

9. Waktu Belajar

SDIT Insan Permata Bojonegoro menerapkan pembelajaran full day school. Waktu pembelajaran efektif dimulai pukul 07.00 – 15.30 WIB untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 sedangkan untuk kelas 1 dan 2 waktu belajar mulai pukul 07.00 sampai pukul 14.00 WIB. Siswa aktif masuk selama 5 hari, yaitu hari senin sampai jumat.

B. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

Terletak di jantung kota ledre, Bojonegoro, SD Muhammadiyah 2 berdiri. Tepatnya di Jalan Untung Suropati 44 dua belas tahun yang lalu. Tepat 1 Juni 2005 Pimpinan daerah Muhammadiyah memutuskan membuat pilot project sebuah sekolah dasar unggulan di kabupaten Bojonegoro, setelah memiliki beberapa amal usaha seperti SPBU Syirkah Amanah dan juga rumah sakit Aisyiyah. Menjawab keluh kesah orangtua, kemana mereka melanjutkan pendidikan islami berkarakter setelah mengenyam pendidikan anak usia dini di Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA), yang sudah berdiri sebanyak lima sekolah di kota ini, yaitu ABA 1, ABA 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau biasa disebut ABA Alam,ABA III, ABA IV dan ABA Percontohan.

Beberapa pimpinan dan anggota Majlis Dikdasmen sepakat mendirikan sebuah sekolah berkarakter yaitu dengan nama SDIT Muhammadiyah. Sekolah ini pertama kali berdiri tahun 2005 menerima siswa sejumlah 18 anak dan tenaga pengajar perempuan sejumlah empat orang yaitu Nur Diana, BA, Faridaturifqiyah, S. Th. I, Endah Tri Wahyuni, S. Pd, dan Cebeng Alhudayatul Ustadza, S. Pd. dengan Bapak H. Suwadji sebagai kepala sekolahnya. Dengan berbekal tekad yang kuat dan komitmen layanan prima, kami mendidik dan membimbing anak anak kami menuju keberhasilan.

Seiring berjalannya waktu sesuai instruksi pimpinan Pusat Muhammadiyah bahwa semua lembaga pendidikan Muhammadiyah harus bernama Muhammadiyah, maka nama SDIT Muhammadiyah berganti menjadi SD Muhammadiyah pada tahun 2007. Berikutnya atas instruksi Pimpinan daerah Muhammadiyah Bojonegoro, berdasarkan numenklatur sekolah dasar di Bojonegoro yang pertama berdiri adalah SD Muhammadiyah 1 Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem, maka kami yang berdiri pada tahun 2005, memiliki urutan kedua, berdiri dengan nama SD Muhammadiyah 2 dan telah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan kabupaten Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdiri di atas tanaf wakaf dari almarhum H. Moeali seluas 1.644 m2, SD Muhammadiyah 2 mulai beroperasi di jalan Untung Suropati 44 Kelurahan Sumbang Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.

Dibawah ini beberapa nama yang telah memimpin SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah:

a. H. Suwaji, M.Si (Tahun 2005 – 2006)
b. Nur Diana, B.A. (Tahun 2006 – 2007)
c. Abdul Wahid, S.Ag. (Tahun 2007 – 2008)
d. Imam Waluyo, S. Ag. (Tahun 2008 – 2012)
e. Samidi, M.Ag (Tahun 2012 – 2013)
f. Cebeng Alhudayatul Ustadza, S.Pd. (Tahun 2013 – 2017)
g. Cebeng Alhudayatul Ustadza, S.Pd. (Tahun 2017 – 2021)

2. Lokasi dan Letak Geografis SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

Lokasi SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro ini terletak di Jl. Untung Surapati No. 44 Sumbang, Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

Kondisi lingkungan fisik SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro secara umum mendukung proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada gedung dan kelas yang bersih serta nyaman, letak yang strategis dengan jangkauan transportasi yang mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

   a. Visi

      "Berakhlak mulia dan Berprestasi"

   b. Misi

      1) Membentuk generasi rabbani yang berakhlak Qur'ani

      2) Mewujudkan generasi yang berprestasi dan berpola pikir ilmiah

4. Struktur Organisasi Sekolah

   Struktur organisasi mengimplementasikan bentuk lini dan staff. Posisi lini secara vertikal tercermin dari pimpinan tertinggi seklah yaitu kepala sekolah. Berikut struktur organisasi SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro Tahun 2019/2020.

   Tabel 05 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Bojonegoro	Drs. H. Suwito, M. Si
2.	Ketua Majlis Dikdasmen	Drs. H. Muchlishin, M. Si
3.	Ketua Komite Sekolah	H. Heli Suharjono, SE
4.	Kepala Sekolah	Cebeng Alhudayatul Ustadza, S.Pd.
5.	Koordinator Kurikulum	Nurul Afifah, S.Pd.
6.	Koordinator Kesiswaan	Eny Sutriani, S.Pd.
7.	Koordinator Sarana Prasarana	Fuat Ardyanto, S. Psi
8.	Koordinator Humas	Siti Hidayah, S. Pd
9.	Koordinator Al Islam	Ismaul Kholisah, S. Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Pendidik

Dengan semakin berkembangnya SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, lembaga ini terus berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah untuk menghasilkan output yang diharapkan sesuai tujuan sekolah. Salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah adalah adanya tenaga pendidik yang berkompeten. Tenaga pendidik adalah komponen penting dalam mengembangkan kualitas anak didik dan sebagai pelaksana pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain seperti karyawan adalah salah satu penopang jalannya pendidikan yang akan membantu proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Adapun guru SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro antara lain :

Tabel 06 Keadaan Pendidik SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	Guru kelas			24						24
2.	IPA									
3.	Matematika									
4.	Bahasa Indonesia									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Bahasa Inggris			1						1
6.	Pendidikan Agama			3						3
7.	IPS									
8.	Penjasorkes			2						2
9.	Seni Budaya									
10.	PKn									
11.	TIK/Keterampilan			1						1
12.	BK			2						2
	Lainnya:									

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang memiliki potensi dan kemampuan yang harus dikembangkan sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan guru. Jumlah peserta didik di SDIT Muhammadiyah Bojonegoro Tahun 2019/2020 adalah 620 siswa. Setiap tingkat dibagi menjadi 4 rombongan belajar sehingga ada 24 rombongan belajar di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

7. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana merupakan salah satu alat yang secara langsung mempengaruhi proses pencapaian tujuan suatu kegiatan. Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam menunjang proses suatu kegiatan baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, yang mempunyai pengaruh terhadap proses pelaksanaan full

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

day school. Sarana dan prasarana yang terdapat di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro antara lain:

Tabel 07 Keadaan Sarana Prasarana SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	7 x 8 m	24	Baik
2.	Perpustakaan	7 x 8 m	1	Baik
3.	Lab IPA	7 x 8 m	1	Baik
4.	Lab Komputer	7 x 8 m	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	3 x 7 m	1	Baik
6.	Ruang Guru	7 x 8 m	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	3 x 7 m	1	Baik
8	Ruang Tamu	2 x 3 m	1	Baik
9	Kamar Mandi Guru	2 x 2 m	2	Baik
10	Kamar Mandi Siswa	2 x 2 m	12	Baik
11	BK	2 x 3 m	1	Baik
12	UKS	2 x 3 m	1	Baik
13	Koperasi	2 x 8 m	1	Baik
14	Kantin	3 x 3 m	1	Baik
15	Masjid		1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kurikulum

SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro hadir untuk menjawab tantangan pendidikan anak sejak dini. Dengan konsep pembelajaran full day school, lembaga ini memadukan kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Muhammadiyah. Kurikulum dinas pendidikan yaitu kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Sedangkan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Muhammadiyah adalah Ismuba (Al Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) dengan harapan lahirlah generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berprestasi.

9. Waktu Belajar

SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro menerapkan pembelajaran full day school. Waktu pembelajaran efektif dimulai pukul 06.50 – 14.00 WIB, dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler mulai pukul 15.00 – 16.10 WIB. Siswa aktif masuk selama 5 hari, yaitu hari senin sampai jumat. Kelas 1 dan kelas 2 waktu belajarnya dimulai pada pukul 06.50 – 13.30 WIB.

Sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 dimulai pada pukul 06.50 – 14.00 WIB. Khusus di hari Jumat, pemebelajaran aktif dimulai pada pukul 06.50 WIB sampai pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa diharuskan sampai di sekolah sebelum pukul 06.50 WIB untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum jam pembelajaran di kelas dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan (1) Penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, (3) Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya penulis mendeskripsikan data hasil penemuan lapangan guna menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan sejak awal penelitian.

1. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro

   Menurut Siswandi, S.Pd. selaku Kepala SDIT Insan Permata Bojonegoro, Penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan sekolah yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental guna menguatkan karakter peserta didik dengan 5 karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integritas. Sedangkan full day school merupakan bentuk penerapan dari penguatan pendidikan karakter di sekolah.[1]

Pelaksanaan kegiatan mengajar di SDIT Insan Permata Bojonegoro diselenggarakan satu hari penuh atau biasa disebut full day school demi terwujudnya visi sekolah, yaitu mewujudkan generasi Qur'ani, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Pelaksanaan sistem full day school di SDIT Insan Permata dimulai dari pukul 07.00 – 15.30 WIB untuk kelas 3, 4,5, dan 6, untuk kelas 1 dan 2 dimulai dari pukul 07.00 – 14.00 WIB. Peserta didik wajib mengikuti serangkaian kegiatan diantaranya shalat dhuha, tahfidz (murajaah), shalat dhuhur, shalat ashar, dan kegiatan lainnya.[2]

Program penguatan pendidikan karakter di SDIT Insan Permata Bojonegoro terdiri atas kegiatan bina pribadi Islam, bina kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan bina pribadi Islam dilaksanakan sesuai dengan kelas masing-masing dengan target karakter yang telah ditentukan, untuk kelas 1 dan 2 diprioritaskan penanaman karakter mandiri. Sedangkan untuk kegiatan bina kelas mulai dilaksanakan setelah shalat dhuha berjamaah dengan membacakan kisah Nabi dan Rasul dengan tujuan agar peserta didik meneladani akhlak Nabi dan Rasul. Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Insan permata Bojonegoro terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan multiply intelegensi. Kegiatan

[1]Siswandi, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.
[2]Observasi, Bojonegoro, 24 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler wajib untuk kelas 1 dan 2 adalah pramuka, renang, hendycraft, mewarnai, dan kebangsaan. Sedangkan untuk kelas 3 smpai kelas 6 kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi pramuka, renang, dan panahan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di hari jumat, sedangkan di hari sabtu penguatan pendidikan karakter peserta didik di laksanakan di rumah masing-masing bersama orang tua.[3]

Program yang dimiliki sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter diantaranya yaitu mulai dari cara bersikap, cara berpakaian, adab bertemu teman, bertemu guru, dan pembiasaan beribadah mulai dari shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar yang dilaksanakan berjamaah di sekolah. Di SDIT Insan Permata Bojonegoro setiap hari sekolah mempunyai tema yang berbeda dengan program prioritasnya. Di hari Senin bertema "reading day", hari selasa, hari rabu "breakfast day", hari kamis "Quran day", dan hari jumat "Sport day".[4]

Adapun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dibagi menjadi 2 macam, yaitu kegiatan di luar pembelajaran dan kegiatan di dalam pembelajaran, berikut penjelasannya:

a. Kegiatan di Luar Pembelajaran

Adapun bentuk-bentuk kegiatan di luar pembelajaran terdapat beberapa pembiasaan diantaranya yaitu muraja'ah(tahfidz),

[3]Aista, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.
[4]Siswandi, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat ashar, sedekah, infaq, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Berikut penjelasannya:

1) Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap pagi hari sebelum dimulai pembelajaran. Shalat tersebut wajib dilakukan oleh peserta didik. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.[5]

Pada pelaksanaannya setiap pagi peserta didik tiba di sekolah segera menyiapkan menuju masjid sekolah untuk mengikuti shalat dhuha dan murajaah. Guru mengecek dengan cara berkeliling di lingkungan sekolah serta kelas-kelas untuk memastikan bahwa semua peserta didik sudah berada di masjid sekolah untuk shalat dhuha. Selain peserta didik yang mengikuti shalat, guru dan karyawan SDIT Insan Permata Bojonegoro juga mengikuti shalat dhuha, dalam hal ini guru dan karyawan memberikan teladan yang baik.[6]

Pendidikan karakter melalui shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Jadi sebelum pukul 007.00 WIB peserta didik harus sudah sampai sekolah. Peserta didik selain dibiasakan untuk melakukan ibadah wajib tetapi juga dibiasakan melakukan ibadah sunnah. Dengan adanya

[5]Siswandi, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.
[6]Observasi, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat dhuha berjamaah karakter kedisiplinan dan karakter religius peserta didik dapat terbentuk.

2) Muraja'ah (Tahfidz)

Murajaah dilaksanakan setelah melaksanakan shalat dhuha yaitu pukul 07.15 – 07.45 WIB. Kegiatan muraja'ah dibawah tanggung jawab wali kelas dan bersamaan dengan kegiatan bina kelas. Peserta didik laki-laki memimpin muraja'ah dengan menggunakan pengeras suara secara bergantian. Peserta didik sudah terbiasa melakukan muraja'ah setiap usai shalat dhuha.[7]

Pendidikan karakter melalui kegiatan muraja'ah yang dilakukan setelah shalat dhuha berjama'ah adalah salah satu sarana untuk menanamkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu adalah untuk menguatkan hafalan Quran peserta didik sehingga tercapai visi sekolah yaitu membentuk generasi Qur'ani.

3) Reading day

Reading day merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap jam istirahat pertama. Dalam kegiatan ini setiap siswa diwajibkan membaca 1 buku yang paling diminati dengan target 1 tahun setiap siswa harus menyelesaikan 12 buku. Kegiatan ini

[7]Aista, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca buku dan menambah wawasannya.[8]

4) Shalat Dzuhur Berjama'ah

Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan rutin setiap hari pada istirahat kedua. Semua peserta didik, guru, dan juga karyawan mengikuti shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa disiplin, terutama dalam melaksanakan shalat wajib tepat waktu.

Pada pukul 12.00 bel berbunyi, tanda jam istirahat kedua. Peserta didik laki-laki mengumandangkan azan dhuhur sesuai yang sudah dijadwalkan, sebagian siswa segera berwudhu dan menyiapkan diri untuk shalat dhuhur berjama'ah. Beberapa guru berkeliling di area sekolah untuk memastikan peserta didik sudah bersiap-siap melaksanakan shalat.[9]

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sebagai sarana menanamkan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan shalat wajib tepat waktu. Selain itu dengan adanya kegiatan ini juga menumbuuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dengan menunggu peserta didik yang masih wudhu dengan muraja'ah.

[8]Aista, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.
[9]Observasi, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Shalat Ashar Berjama'ah

Kegiatan shalat ashar berjamaah dilaksanakan setiap hari setelah proses pembelajaran. Semua peserta didik, guru, dan juga karyawan diwajibkan shalat ashar berjama'ah kecuali yang sedang berhalangan. Hasil wawancara dengan Ibu Aista, beliau menjelaskan diterapkannya shalat ashar berjamaah agar peserta didik terbiasa disiplin melaksanakan shalat dengan tepat waktu. Pada pukul 15.30 WIB bel berbunyi. Selang beberapa menit azan dikumandangkan oleh salah satu peserta didik laki-laki yang sudah dijadwalkan. Peserta didik menyiapkan diri dengan berwudhu dan menuju ke masjid sekolah.[10]

Diterapkannya shalat ashar berjamaah ini merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ibadah shalat ashar tepat waktu.

6) Kegiatan Jum'at Bersih

Kegiatan jumat bersih ini dilaksanakan demi terwujudnya visi SDIT Insan Permata Bojonegoro yaitu berwawasan lingkungan. Setiap hari jumat dilaksanakan kegiatan jumat bersih dengan menyiram tanaman dan pemisahan sampah. Air bekas wudhu di SDIT Insan Permata Bojonegoro digunakan untuk menyiram tanaman. Kegiatan jumat bersih

[10]Observasi, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan sebagai sarana menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan gotong royong.[11]

7) Upacara Bendera Hari Senin

Ibu Aista menyampaikan bahwa setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera pada pukul 07.00 – 07.30 WIB. Upacara bendera setiap hari senin dapat menjadi sarana upaya penanaman karakter nasionalis atau cinta tanah air peserta didik.[12]

8) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Insan Permata Bojonegoro dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan multiply intelegensi. Kegiatan ektrakurikuler wajib untuk kelas 1 dan 2 menggunakan sistem paket yaitu renang, handycraft, mewarnai, dan kebangsaan. Sedangkan untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6 kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi renang dan panahan.[13]

Kegiatan ekstrakurikuler berdasar multiply intelegensi di SDIT Insan Permata Bojonegoro antara lain, lukis, komikus, qiro'ah, renang, bela diri, futsal, dokter cilik, koki cilik, club futsal, club voly, club matematika, clus sains, hadrah, karate, tahfidz, dan tartil quran.

[11]Observasi, Bojonegoro, 26 Juli 2019.
[12]Aista, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.
[13]Aista, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ektrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik dan menanamkan karakter mandiri, disiplin, percaya diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Insan permata Bojonegoro dilaksanakan khusus setiap hari jumat. Jadi pada hari jumat dilaksanakan kegiatan jumat bersih, kemudian pramuka untuk kelas 3, 4, dan 5, serta kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihan peserta didik dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 14.00 – 15.00 WIB.

Di dalam Kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak karakter yang dapat dibentuk, seperti kedisipilinan, mandiri, nasionalis, dan gotong royong.

9) Program Unggulan Sekolah

SDIT Insan Permata Bojonegoro juga memiliki program unggulan, diantaranya Rumah Tahfidz Qur'an dengan target hafalan 6 juz, Ramadhan Kids Camp, Pemeriksaan Kesehatan, Bimbingan Konseling, Integral Learning (Studi alam), Mabit, Smart Kids Olympiade, english day, home visit, munaqosah hifzil quran, haflah dan imtihan hifzil quran, jika aku menjadi (Belajar bersama masyarakat), character building training, bussines day, homestay, kemah ukhuwah, backpaker unas camp, dan bussiness car free day.[14]

[14]Siswandi, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan tahfidzul quran ini mampu membentuk karakter religius peserta didik. Kemah ukhuwah, backpaker, unas camp, mampu membentuk karakter mandiri dan gotong royong peserta didik.

b. Kegiatan Didalam Pembelajaran

Penguatan Pendidikan Karakter dalam kegiatan pembelajaran di SDIT Insan Permata Bojonegoro dilaksanakan pada jam pelajaran yaitu pukul 07.00 – 15.00 WIB untuk kelas 3, 4, 5, dan 6. Sedangkan untuk kelas 1 dan 2 kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 – 14.00 WIB. Pendidikan karakter diintegrasikan dengan mata pelajaran oleh guru kelas masing-masing.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai jam ke 10 yaitu pukul 15.00 WIB. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, semua peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah terlebih dahulu. Pada pembelajaran materi yang diajarkan adalah tentang khulfaurrasyidin. Guru membuka pelajaran dan kemudian melakukan apersepsi. Guru bercerita tentang sejarah khulafaurrasyidin dan memberikan beberapa nilai-nilai moral yang harus diteladani peserta didik. Diakhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dibahas.[15]

[15]Observasi, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro

   a. Faktor Pendukung

      Penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro terdapat faktor pendukung keberhasilan pendidikan. Ibu Aista selaku Waka Kurikulum SDIT Insan Permata Bojonegoro mengungkapkan bahwa faktor pendukung berhasilnya program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan permata Bojonegoro diantaranya peserta didik yang aktif, guru-guru yang tergolong masih muda, dan adanya dukungan dari sekolah dan yayasan untuk mengembangkan program penguatan pendidikan karakter baik kegiatan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.[16]

      Kepala sekolah dan yayasan adalah faktor yang mendukung implementasi pembelajaran dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan guru agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan sehingga guru tidak terlalu banyak tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain faktor pendukung diatas faktor guru sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran di kelas. Guru-guru

[16]Aista, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, menyiapkan dan membuat media belajar, mengadakan evaluasi, dan membimbing siswanya dengan baik.

Hal tersebut juga senada dengan wawancara Bapak Siswandi, beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school adalah guru-guru di sekolah itu sendiri bagaimana guru mampu mengarahkan peserta didik agar dapat terbentuk karakternya yang lebih baik khususnya dalam penerapan full day school. Kemudian sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik, para pembina kegiatan ekstrakurikuler yang cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter, dan metode yang sesuai.[17]

b. Faktor Penghambat

Pada penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala dari beberapa segi. Faktor penghambat tersebut diantaranya bebebrapa guru dan siswa merasa kelelahan karena sekolah menerapkan sistem full day

[17]Siswandi, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

school. Sebab jam pembelajaran yang panjang dari pagi sampai sore tentunya menguras tenaga dan pikiran.

Faktor penghambat berikutnya adalah kesadaran siswa. Di SDIT Insan Permata Bojonegoro kendala yang dihadapi dalam penerapan penguatan pendidikan karakter ini juga berasal dari siswanya sendiri. Siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah dan tidak mengikuti kegiatan sekolah menjadi kendala bagi sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di sekolah.[18]

Kemudian faktor orang tua atau wali murid juga menjadi kendala atau faktor penghambat penerapan penguatan pendidikan karakter di SDIT Insan Permata Bojonegoro. Di sekolah siswa diarahkan dan ditata dengan baik melalui pembiasaan beribadah, karakter islami, budaya membaca, dan lain-lain. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan di sekolah sebagian besar tidak dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan di sekolah full day sehingga orang tua beranggapan jika anak terlalu banyak melakukan kegiatan atau program sekolah maka waktu istirahat akan berkurang dan bisa berdampak sakit.[19]

Kendala berikutnya adalah dari sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz, masih kekurangan kelas karena dalam kegiatan tersebut setiap kelas dibagi menjadi

[18]Aista, *wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.
[19]Siswandi, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kelompok sehingga membutuhkan beberapa ruangan untuk melaksanakan kegiatan dengan baik.[20]

3. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SD Muhammadiyah Bojonegoro

Cebeng Alhudayatul Ustadza, selaku Kepala SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro menyatakan sebagai berikut: "Penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Program pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah diperkuat melalui harmonisasi olah hati meliputi etik dan spiritual, olah rasa atau estetik, olah pikir meliputi literasi dan numerasi, serta olah raga atau kinestetik."[21]

Sejak pertama berdiri pada tahun 2005, SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah memfokuskan pendidikan karakter sebagai tujuan utama sesuai dengan visi sekolah yaitu berakhlak mulia dan berprestasi.SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro menerapkan full day school sebagai upaya untuk memperkuat karakter peserta didik. Pelaksanaan sistem full day school dimulai dari pukul 06.50 – 14.00 WIB untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 dengan kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler pada pukul 14.30 – 16.00 WIB.

[20]Siti Ma'rifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.
[21]Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dimulai pada pukul 06.50 – 14.00 WIB dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler pada pukul 14.30 - 16.00 WIB. Peserta didik wajib mengikuti serangkaian kegiatan diantaranya shalat dhuha, murajaah, shalat dhuhur, shalat ashar, dan kegiatan lainnya.[22]

Implementasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan, meliputi partisipasi dalam kegiatan sosialisasi PPK oleh Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, deseminasi hasil sosialisasi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta menyusun program PPK melalui full day school.[23]

Bentuk program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro meliputi kegiatan pembelajaran reguler (intrakurikuler dan kokurikuler), pengembangan diri (ekstrakurikuler), dan muatan full day (literasi, keagamaan, dan life skill). Muatan full day merupakan salah satu muatan kurikulum sekolah yang diberikan kepada semua peserta didik dalam rangka penumbuhan sikap dan memberikan pengetahuan serta keterampilan

[22]Observasi, Bojonegoro, 25 Juli 2019.
[23]Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik di luar kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.[24]

Adapun bentuk program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah:

a. Pembelajaran reguler, meliputi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

   Penanaman karakter peserta didik diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan target 2 karakter di setiap tema. Pembelajaran reguler di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilaksanakan dibawah tanggungjawab waka kurikulum dalam jam pembelajaran efektif sesuai beban kurikulum.

   Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, guru tidak diperkenankan meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar maupun pada saat jam istirahat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik sehingga penanaman pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik.[25]

   Kegiatan kokurikuler di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro berupa bimbingan belajar untuk kelas enam. Setiap level di bagi 4 kelas yang diberi nama kelas Abu Bakar, Kelas Umar, Kelas Usman, dan Kelas Ali. Sementara itu, untuk kelas 3 wajib mengikuti tes IQ yang dilaksanakan sekolah bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Peserta yang hasil tesnya

[24]Nurul Afifah, *wawancara*, Bojonegoro, 25 Juli 2019.
[25]Observasi, Bojonegoro, 26 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dimasukkan di program khusus Ahmad Dahlan yaitu kelas unggulan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.[26]

b. Pengembangan diri, meliputi kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk kelas 3, 4, dan 5 yaitu Hizbul Waton (Pramuka). Sedangkan kelas 1 dan 2 diwajibkan mengikuti kegiatan bersih diri untuk melatih kemandirian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya melukis, tilawah, tari, robotik, panahan, musik (vokal, biola, pianika), silat, renang, catur, dan klub.[27]

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari senin – kamis setelah kegiatan pembelajaran yaitu pada pukul 15.30 WIB dibawah tanggungjawab waka kesiswaan dilaksanakan setiap hari setelah jam pembelajaran efektif oleh pembina masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler klub di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dibagi menjadi 2 yaitu klub akademik dan non akademik sesuai bakat peserta didik. Klub akademik meliputi klub Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Al Islam. Klub non akademik meliputi olahraga dan seni. Klub olahraga seperti klub

[26]Nurul Afifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.
[27]Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

futsal, dan klub badminton. Klub seni di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro ada klub puisi.[28]

c. Pembiasaan

Program pembiasaan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terdiri dari 5 S (senyum, salim, salam, sapa, santun), menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah, menyanyikan mars muhammadiyah, mars PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), murotal, berdoa, literasi pagi, piket sekolah, kunjungan perpustakaan, makan siang bersama, dan ibadah (shalat dhuha dan dzikir, dhuhur, dan ashar berjamaah).[29]

Program pembiasaan dilaksanakan sepanjang hari dibawah tanggung jawab waka humas dan akademik. Kegiatan 5 S dilaksanakan setiap pagi Pukul 06.30 WIB. Kemudian mendengarkan murottal al Quran guna murojaah dan memenuhi target hafalan Quran peserta didik. Dilanjutkan doa bersama, sholat dhuha berjamaah dan dzikir. Kemudian literasi pagi atau budaya membaca, dalam kegiatan literasi pagi peserta didik dibacakan kisah para Nabi dan Rasul, sejarah kebudayaan Islam supaya meneladani akhlaq nabi dan Rasul, Rasulullah Muhammad Saw dan para sahabat.[30]

Di jam istirahat yaitu pada pukul 09.30 peserta didik diajak mengunjungi perpustakaan dan wajib meminjam buku yang

[28]Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.
[29]Nurul Afifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 25 Juli 2019.
[30]Observasi, Bojonegoro, 25 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disukai. Setelah membaca buku yang disukai pesrta didik diberi tugas untuk menceritakan kembali isi buku yang baca dan untuk kelas 4 dan 5 diwajibkan untuk merangkum buku yang telah dibaca. Hasil rangkuman siswa kemudian diarsipkan dan dijadikan buku karya peserta didik yang kemudian disimpan di perpustakaan sekolah.

Dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah, siswa kelas 5 dan 6 di latih untuk menjadi imam shalat dan memberi kultum sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini untuk melatih rasa percaya diri peserta didik. Setelah dhuhur berjamaah, dilanjutkan kegiatan makan siang bersama, pembelajaran kembali dan sebelum pulang diwajibkan shalat ashar berjamaah.[31]

d. Muatan "full day school"

Program muatan full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro meliputi kegiatan diniyah/keagamaan, life skill, dan kunjungan perpustakaan. Kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terdiri dari kegiatan tahfidz atau hafalan Quran dengan target juz 30 dan surat ar Rahman.[32]

Kegiatan life skill di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro berupa kegiatan wirausaha (kompos, menyulam, dan kerajinan). Muatan full day berupa kunjungan perpustakaan dilaksanakan setiap jam istirahat. Setiap siswa diwajibkan meminjam dan

[31]Observasi, Bojonegoro, 25 Juli 2019.
[32]Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca buku yang disukai dalam waktu 1 minggu dengan target 12 buku per tahun. Kegiatan muatan full day di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilaksanakan setelah jam pembelajaran reguler bersamaan dengan pengembangan diri dibawah tanggung jawab waka kurikulum.[33]

Program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

   a. Faktor Pendukung

   Penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terdapat faktor pendukung untuk keberhasilan pendidikan. Demi tercapainya tujuan pendidikan tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang mendukung dan berkomitmen pada tugasnya. Ibu Nurul Afifah selaku waka kurikulum dan guru Al Islam di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro mengungkapkan bahwa tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro sudah sepakat dan berkomitmen menjalankan semua program sekolah yang ada.[34]

[33]Nurul Afifah, *wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.
[34]Nurul Afifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga senada dengan wawancara Ibu Cebeng Alhudayatul Ustadza, beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school adalah sumber daya manusia, tenaga pendidik, orang tua murid, dan segala sesuatunya termasuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah.[35]

Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang nyaman, para peserta didik bisa menghias sedemikian rupa sehingga ruang kelas menjadi bersih dan rapi. Selain itu juga ada jadwal piket kelas, semua peserta didik mendapat jadwal untuk membersihkan ruang kelasnya.[36]

Jadi faktor pendukung dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah adanya komitmen, kesepakatan, dan keseriusan tenaga pendidik. Selain itu juga adanya dukungan dari orang tua murid, serta sarana prasarana yang nyaman juga mendukung diterapkannya penguatan pendidikan karakter melalui full day school.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penguatan pendidikan karakter melalui full day school berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan peserta didik di luar sekolah. Masih ada

[35]Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.
[36]Observasi, Bojonegoro, 25 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang terbawa pergaulan dari lingkungan luar. Selain itu orang tua terkadang bisa menjadi kendala dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua di rumah.[37]

Di sekolah siswa diarahkan dan ditata dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan beribadah, karakter islami, budaya membaca, dan lain-lain. Tetapi saat siswa sudah diluar sekolah, tentunya guru tidak dapat mengawasi kegiatan mereka di luar sekolah.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pihak yang ada di sekolah saja, melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Tidak sedikit orang tua yang mempercayakan sekolah untuk anak-anaknya dan tidak terlalu memperhatikan kegiatan anak-anak di luar sekolah. Bagaimanapun juga orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak.

Faktor penghambat juga bisa dari peserta didik. Masih ada peserta didik yang meremehkan kegiatan penguatan pendidikan karakter jika konsekuensi logis atau punishment tidak diterapkan. Selain itu, ketika jam pembelajaran sore peserta didik merasa lelah dan tidak bersemangat karena full day school mempunyai waktu belajar di sekolah lebih banyak. Dengan kondisi kemampuan peserta didik yang heterogen, guru harus mampu mengakomodir

[37]Faridatur Rifqiyah, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua siswanya untuk mau dan mampu belajar. Terlebih saat jam sore ke 7, 8, dan 9 pembelajaran harus dikonsep lebih santai supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh.[38]

Jadi faktor penghambat penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah kurangnya perhatian orang tua ketika anaknya di luar sekolah, serta peserta didik kurang bersemangat dalam belajar terutama di jam pelajaran sore.

B. Pembahasan

1. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

   a. Program PPK melalui full day di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

Penerapan program full day school sangat penting bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan lamanya waktu siswa di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif didalam pelaksanaannya.

Di SDIT Insan Permata Bojonegoro penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran full day school, kegiatan melalui budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan di SD

[38]Faridatur Rifqiyah, *wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 2 Bojonegoro penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school dilaksanakan dalam pembelajaran reguler yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, pengembangan diri meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, serta muatan "full day school".

Hal ini sejalan dengan fokus penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter yang diwacanakan Kemendikbud bahwa gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional yaitu program, kurikulum, dan pengimplementasiannya dalam bentuk kegiatan yang berbasis pada kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.[39]

Program full day school dilaksanakan sehari penuh. Hal ini dikarenakan sistem full day school merupakan ciri sekolah terpadu dengan proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyaningsih yang menyatakan bahwa sekolah bertipe full day school ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore.[40]

Sistem pengajaran dalam full day school yang berlangsung selama sehari penuh mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif karena lamanya waktu di sekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif. Baharuddin

[39]Kemendikbud, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: BLKM, 2017), 7.
[40]Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Jogjakarta: Paradigma Indonesia, 2008), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar tapi juga bermain.[41]

Waktu dan sistem pembelajaran full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro diformat dari pukul 07.00 – 15.30 WIB. Sedangkan waktu belajar di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro mulai pukul 06.50 - 14.00 WIB dilanjutkan kegiatan ekstrakuriler pukul 14.30 – 16.00 WIB.

Di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan sistem full day school tidak serta merta dalam satu minggu terdapat pendidikan formal saja namun siswa diberikan waktu untuk pengembangan diri. Suliystianingsih mengatakan bahwa di SD full day selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan anak melalui pengembangan diri.[42]

Di SDIT Insan Permata Bojonegoro, kegiatan belajar juga dilakukan di gazebo atau di halaman yang pnting siswa menerima pelajaran tanpa paksaan sehingga penerapan Kegiatan Belajar mengajar (KBM) di SDIT Insan Permata Bojonegoro berbeda dengan penerapan yang dilakukan di sekolah-sekolah tempo dulu yang belajar

[41]Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 227.
[42]Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diam dan duduk di bangku. Hal ini menjadikan siswa di SDIT Insan Permata Bojonegoro tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran di sekolah, karena proses pembelajaran dikemas dengan pembelajaran enjoy full learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin yang menyatakan bahwa sekolah bertipe full day school menerapkan sistem pengajaran yang menyenangkan, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan.[43]

Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro pada full day school terdapat kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan metode pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter ini sejalan dengan pendapat Samani yang menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan melalui empat hal, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.[44]

Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro proses pembentukan karakter pada siswa pada pengembangan budaya sekolah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan

[43]Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 224.
[44]Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode pembentukan karakter. Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan rutin sekolah dilaksanakan secara teratur, rutin, dan dilakukan setiap hari. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muroja'ah, melaksanakan shalat dhuha, sholat berjamaah, membaca al Qur'an, upacara bendera setiap hari senin, piket kelas, dan menyirami tanaman. Kegiatan pembentukan karakter di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro juga dilaksanakan pada kegiatan spontan. Adapun kegiatan spontan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam, amal untuk membantu sudara yang membutuhkan, mendoakan teman yang sakit, dan mengunjungi teman yang sakit.

Dalam pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaannya supaya proses pembentukan karakter pada siswa terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan. Di SDIT Insan Permata Bojonegoro kegiatan pembiasaan meliputi doa bersama, murojaah, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, dan piket sekolah. Sedangkan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro kegiatan pembiasaan meliputi 5 S (senyum, salim, salam, sapa, santun), murottal, berdoa bersama, literasi pagi, dan shalat dhuha, dhuhur, ashar berjamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.[45] Dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan.

Strategi pembinaan siswa yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yang berkaitan dengan penanaman dan pembiasaan-pembiasaan dalam rangka penguatan pendidikan karakter melalui pengembangan diri yang terdiri dari ektrakurikuler dan pembiasaan.pengembangan diri di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, pembelajaran luar sekolah, pekan kreativitas siswa, dan keunggulan lokal.

Dalam penerapannya program penguatan pendidikan karakter, di SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro guru menggunakan metode keteladanan. Peneladanan yang dimaksud yaitu guru di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro menjadi model utama untuk melakukan kegiatan seperti shalat, membaca al Quran, menyapu, membersihkan halaman sekolah, menyirami tanaman sehingga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyani

[45]Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyatakan bahwa keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya.[46]

Apabila di suatu sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan para siswa apabila terbiasa hidup dalam lingkungan kebiasaan keteladanan, kebiasaan-kebiasaan, maka akan melekat dalam dirinya dan diterapkan dimanapun mereka berada. Begitu juga sikapnya dalam berucap, berpikir, dan bertingkah laku akan didasarkan norma agama, moral, dan etika yang berlaku.

Jika hal ini diterapkan di semua sekolah khususnya bagi para pendidik, maka akan terbentuk generasi-generasi muda yang handal, bermoral, dan beretika. Maka dari itu, kepala sekolah selaku top manajer harus lebih mengedepankan karakter aspek karakter religius yang harus ditanamkan di sekolah yang dikelolanya, terutama bagi para guru karena guru berhadapan langsung dengan siswa.

Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah membuat pelaksanaan pendidikan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro berjalan dengan baik dan nilai-nilai karakter tersebut tidak

[46] Wiyani N.A., *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya diterapkan untuk para siswanya, tetapi juga kepada guru, karena dari gurulah siswa akan mengimitasi.

Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif. Seperti didalam ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang diajarkan adalah nilai-nilai karakter. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Samani bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.[47]

Di SDIT Insan Permata Bojonegoro ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jumat pukul 07.35 – 08.35 WIB dan kegiatan ekstra renang, panahan, handycraft, mewarnai, serta kebangsaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah berdasar minat dan bakat siswa seperti futsal, dokter cilik, koki cilik, lukis, komikus, klub belajar, karate dan lain-lain dilaksankan pada hari jumat pukul 14.00 – 15.00 WIB. Pada ekstrakurikuler ini siswa memilih sendiri sesuai dengan bakatnya sehingga pembentukan karakter siswa juga sangat efektif dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

[47]Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi Hizbul waton (pramuka) untuk kelas 3, 4, dan 5 dan bersih diri untuk kelas 1, dan 2. Kegiatan ekstrakurikulee pilihan meliputi melukis, tilawah, tari robotik, panaha, musik, silat, renang, catur, dan kllub. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis setelah jam pembelajaran di kelas yaitu pukul 14.30 – 16.00 WIB.

b. Analisis Karakter Siswa SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

Dalam full day school lebih menonjolkan pembelajaran yang religius karena ada jam tambahan untuk pendalaman keagamaan. Sulisyaningsih mengatakan bahwa full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pembelajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama.[48]

Kegiatan siswa di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yang mengarah kepada karakter religius adalah kegiatan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, wudhu, shalat dhuha, murojaah, sholat dhuhur, sholat ashar, tahfidz quran, infaq, dan amal.

[48]Wiwik Sulistyaningsih, *Full day school*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan karakter yang dibentuk di full day school adalah karakter mandiri. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah dengan sistem full day school diajarkan untuk bersikap mandiri. Menurut naim, manusia modern adalah manusia yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain dan pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkembangkan ke dalam diri anak sejak dini.[49] Di SDIT Insan permata Bojonegoro, kemandirian siswa terlihat ketika siswa telah sampai di sekolah maka siswa melepas sepatu sendiri dan ditaruh di loker yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri dan memakan bekal ketika istirahat secara mandiri. Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro karakter mandiri fokus ditanamkan pada peserta didik kelas 1 dan 2 melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib bersih diri.

Karakter peduli lingkungan sekitar juga menjadi titik tekan sekolah dengan sistem full day school sebagai penguatan pendidikan karakter. Seperti yang diungkapkan Naim bahwa manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.[50] SDIT Insan Permata Bojonegoro melakukan program pemeliharaan sejuta pohon. Hal ini dikarenakan SDIT Insan permata Bojonegoro menerapkan program green school. Pada program ini siswa diajak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar terutama pohon yang banyak tumbuh di lingkungan

[49]Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012),164.
[50]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar sekolah. Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilaksanakan melalui kegiatan jumat bersih yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran di kelas dengan membersihkan lingkungan sekolah dan menyiram tanaman.

Berkaitan dengan hasil temuan dalam observasi di sekolah mengenai pembinaan siswa, pada prinsipnya pembinaan siswa tersebut diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami, meningkatkan persan serta, dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Program full day school merupakan hal positif bagi perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter pada siswa senanatiasa disesuaikan dengan kalender akademik dan telah terealisasikan dengan sangat baik.

Program Penguatan Pendidikan Karakter yang dirancang Kemendikbud menekankan pada pembentukan 5 karakter utama, yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dari 5 karakter ini, baik di SDIT Insan Permata Bojonegoro maupun SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah berupaya menanamkan 5 karakter utama tersebut melalui program full day school.

Mulai dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pembentukan karakter siswa melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sudah sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakuriler menjadi fokus yang kuat untuk membantu siswa memiliki beragam aktivitas dan peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk karakter mandiri, integritas, nasionalis, serta gotong royong peserta didik. Sedangkan kegiatan pembiasaan mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School di SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammdiyah Bojonegoro

   a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro adalah guru-guru di sekolah itu sendiri bagaimana guru mampu mengarahkan peserta didik agar dapat terbentuk karakternya yang lebih baik khususnya dalam penerapan full day school. Kemudian sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik, para pembina kegiatan ekstrakurikuler yang cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter, dan metode yang sesuai.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nor Hasan yang menyatakan bahwa sistem full day school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola agar proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik atau material serta tenaga pengajar atau pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya. [51] Demikian pula menurut Mujamil, bahwa metode yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran akan semakin dinamis pembelajaran tersebut.[52]

Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro faktor pendukung penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school adalah sumber daya manusia, keaktifan siswa, tenaga pendidik, orang tua murid, dan sarana prasarana.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi, bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. [53] Melalui pembelajaran dengan keterlibatan siswa ini berimplikasi terhadap siswa itu sendiri untuk membangun pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan akhirnya meningkatkan kompetensi siswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna dapat dibangun sengan memperhatikan struktur kognitif siswa sehingga akan berkesan lama dalam ingatan/memori (terjadi rekonstruksi).[54]

---

[51]Nor Hasan, *Full Day school*, 114.
[52]Mujamil Qomar, *kesadaran pendidikan*, 75.
[53]Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan kepala sekolah yang selalu melakukan supervisi baik dalam bentuk briefing, sharing, kunjungan ke kelas, atau motivasi kepada guru untuk memberikan solusi jika ditemukan kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran dalam rangka penguatan pendidikan karakter melalui full day school.

Kegiatan supervisi kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa hakikat supervisi adalah pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan tujuan akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi siswa.[55]

b. Faktor Penghambat

Selain daya dukung di atas, dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro juga terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut diantaranya faktor kelelahan yang dialami oleh beberapa siswa dan guru karena sekolah menerapkan full day school. Muatan kurikulum di SDIT Insan Permata Bojonegoro cukup banyak sehingga akan berpengaruh pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar dan mempengaruhi kepulangan siswa. Setelah pulang sekolah juga diselenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh seorang guru yang menjadi penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

[55]E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun untuk beberapa guru juga waktu pembelajaran yang cukup panjang ternyata bukan suatu kendala bagi siswa, orang tua, guru, serta yayasan. Siswa tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran meskipun waktu atau jam pembelajarannya cukup lama hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mendukung, yaitu kenyamanan suasana di sekolah dan di kelas, pembelajaran yang menyenangkan,dan interaksi antara murid dan guru yang baik. Guru dapat menempatkan diri atau berfungsi sebagai orang tua mereka sendiri, bahkan kadang guru memposisikan diri seperti teman dalam rangka menjalin keterbukaan dengan tetap memperhatikan batas-batasnya.

Faktor penghambat selanjutnya adalah perbedaan kompetensi setiap siswa yang berbeda-beda satu sama lain sehingga guru harus menyiapkan metode, media pengelolaan kelas, dan evaluasi yang paling tepat dengan karakter siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori bahwa guru harus mengetahui dan mendalami karakteristik yang ada di dalam diri subjek didiknya secara menyeluruh yang merupakan satu kesatuan.[56]

Pada saat observasi, peneliti melihat untuk prasarana pendidikan seperti ruang kelas masih belum optimal. Saat program tahfidz Quran, masih kekurangan ruang karena setiap kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Untuk itulah, Kepala SDIT Insan Permata

[56]M. Asrori, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro selalu berupaya untuk melengkapi berbagai sarana prasarana pendidikan melalui kerja sama dengan orang tua siswa.

Para orang tua siswa dipungut biaya pembangunan yang disebut infaq bangunan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum dimiliki. Misalnya kepalas skeolah sedang mengupayakan untuk memiliki tambahan ruang kelas. Berkaitan dengan ini Mulyasa menerangkan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.[57]

Kepala sekolah merupakan kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat secara efektif. Kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan dan membina hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat agar mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hal ini sependapat dengan Suryadi bahwa kepala sekolah adalah perencana, pelaksana, dan penentu kebijakan hampir semua bentuk kerja sma sekolah dengan masyarakat.[58]

Oleh karena itu, kepala sekolah yang menentukan proses dan hasil kerja sama tersebut. Kepala SDIT Insan Permata Bojonegoro berusaha memaksimalkan potensi yang ada pada sekolah untuk

[57]Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 32.
[58]Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola dan mengembangkan sekolah dengan baik dengan cara bekerja sama dengan orang tua untuk memajukan pendidikan pada sekolah tersebut.

Pada penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut diantaranya kesadaran siswa, kesadaran wali murid, serta sarana dan prasarana.

Kesadaran siswa menjadi hal utama yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro kendala yang dihadapi dalam penerapan penguatan pendidikan karakter siswa juga berasal dari siswanya sendiri. Siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah dan tidak mengikuti kegiatan sekolah menjadi kendala bagi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kesuma bahwa menjadi lebih baik sering mempersyaratkan sebuah tindakan nyata dimulai dari kemauan, kemauan membutuhkan kemampuan untuk menolak godaan, teguh menghadapi tekanan dan kemauan adalah inti dari keberanian moral. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran diri dari seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah orang tersebut harus mempunyai kemauan dan tekad yang kuat untuk melakukan sesautu dimulai dari diri sendiri.[59]

Kendala selanjutnya adalah kesadaran orang tua atau wali murid. Orang tua sangat berperan penting dalam menunjang pembentukan karakter siswa. Namun pada kenyataannya pelasanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro masih kurang mendapatkan dukungan dan apresiasi dari beberapa wali murid. Kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah serta kegiatan yang dilakukan di sekolah sebagian besar tidak dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan di sekolah sehingga orang tua beranggapan jika anak terlalu banyak melakukan kegiatan di sekolah maka waktu istirahat akan berkurang dan dapat menyebabkan sakit.

Peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Naim yang mengatakan bahwa sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh ornag tua adalah memberikan kesempatan yang luas untuk anak berkembang dn berproses. Sehingga dukungan dari orang tua sangatlah berperan guna untuk menumbuhkembangkan potensi dan karakter anak menjadi lebih baik lagi.[60]

Kendala berikutnya adalah sarana dan prasarana. Dengan peserta didik sejumlah 620 siswa, lokasi SD Muhammadiyah 2

[59]Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), 78.
[60]Ngainun Naim, *Character Building*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro terasa kurang luas. Secara umum berbagai sarana (tempat ruangan) yang berada di sekolah berpotensi untuk melaksanakan kegiatan siswa guna menunjang sistem pembelajaran dan kegiatan yang mengarah ke pembentukan karakter siswa. Menurut Bahauddin bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan yang baik sehingga sekolah dapat dikatakan berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga terpenuhi dengan baik.[61]

3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala atau Faktor penghambat dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro selalu berupaya melakukan yang terbaik untuk mempersiapkan masa depan peserta didik dan mencetak karakter generasi penerus bangsa melalui kegiatan dalam full day school. Dari beberapa kendala yang dihadapi SDIT Intan permata Bojoengoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro kendala yang hampir sama yaitu dari segi sumber daya manusia dan sarana prasarana. Maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SDIT Insan permata

[61]Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Memaksimalkan Pendanaan dan Sarana Prasarana Sekolah

   Di SDIT Insan permata Bojonegoro terdapat kendala kekurangan ruang kelas saat program tahfdz. Hal ini dapat disiasati dengan memanfaatkan ruangan lain yang ada atau di masjid, gazeebo dll. Jadi, pelaksanaan tahfidz tidak hanya di ruang kelas. Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terdapat kendala dalam hal kurangnya pendanaan dan sarana prasarana. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah berupaya memaksimalkan pendanaan, fasilitas, dan sarana prasarana yang ada di sekolah baik dana dari pemerintah ataupun dana sumbangan pendidikan dari wali murid. Dalam mengoptimalkan kegiatan siswa yang sudah terjadwal tetap berjalan sebagaimana mestinya dnegan tujuan membentuk karakter siswa, pihak sekoalh berusaha memaksimalkan pendanaan dan fasilitas sarana prasarana di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

b. Melakukan Pembinaan

   Di SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terdapat kendala yaitu kurangnya kesadaran anggota sekolah baik siswa maupun guru, maka sekolah berupaya melakukan pembinaan. Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan tersebut dilakukan pada semua anggota sekolah baik guru maupun siswa.

Dalam pembinaan ini, kepala sekolah sangat berperan penting dalam memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru-guru kelas, yang nantinya guru kelas akan menjadi penanggung jawab terhadap kelasnya sendiri-sendiri. Kemudian guru kelas mengaplikasikan ke kelasnya masing-masing dengan melakukan pembiasaan terhadap siswanya. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk karakter siswa akan benar-benar maksimal karena adanya pembinaan dan pembiasaan secara terus menerus

c. Menjalin Hubungan dan Kerjasama dengan Wali Murid

Kerjasama antar pihak sekolah dan wali murid sangat menentukan tercapainya tujuan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Keberhasilan pembentukan karakter pada siswa tidak hanya membutuhkan dukungan guru saja namun dukungan orang tua sangat dibutuhkan siswa.

Adapun langkah di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dalam menjalin hubungan dan kerja sama dengan wali murid ialah dengan adanya buku penghubung siswa yang disebut my diary.

Hubungan baik antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam penunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa sekolah harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merekrut orang tua sebagai partner baik tugas khusus maupun mengembangkan nilai moral dan karakter yang baik. Kerjasama antar orang tua dan pihak sekolah berguna untuk mendapatkan imbal balik yang positif bagi pembentukan karakter dan moral siswa.[62]

Dengan demikian, dalam penerapan full day school dengan target pembentukan karakter peserta didik hal-hal yang harus diperhatikan antara lain perencanaan yang matang, kegiatan terjadwal, serta kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem full day school.

[62]Thomas Lickona, *Mendidik Untuk membangun Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah menerapkan sekolah sehari penuh atau full day school melalui kegiatan yang sesuai dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kemendikbud 2016. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilakukan dengan PPK berbasis kelas, PPK berbasis kultur sekolah, dan PPK berbasis manajemen kelas. Proses pembentukan karakter pada siswa di SDIT Insan Permata Bojonegoro juga dilaksanakan melalui kegiatan di luar pembelajaran yang merupakan budaya sekolah yaitu melalu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan menggunakan metode pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, renang, dan panahan. Nilai karakter siswa yang menonjol di SDIT Insan Permata Bojonegoro yaitu karakter religius, mandiri, dan peduli lingkungan. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yaitu pembelajaran reguler, pengembangan diri, pembiasaan, dan muatan “full day”. Kegiatan pembiasaan terdiri dari 5 S (senyum, salim, salam, sapa, santun), ibadah berjamaah, murottal, dan literasi. Kegiatan muatan “full day”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri atas kegiatan keagamaan, life skill, dan kunjungan perpustakaan. Lima nilai karakter utama dalam program Penguatan Pendidikan Karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas telah ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan full day school. Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan tahfidzul quran, murojaah, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan ashar berjamaah. Nilai nasionalis ditanamkan dan dikembangkan sekolah berupa nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, dan bersahabat melalui kegiatan rutin upacara bendera, dan kegiatan literasi. Nilai mandiri ditanamkan melalui kegiatan bina diri dan bina pribadi islami, serta dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti handy craft dll. Nilai gotong royong ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan jum'at bersih. Nilai integritas ditanamkan pada siswa dan telah menjadi kebiasaan melalui berbagai kegiatan diantaranya siswa mengerjakan ulangan dengan jujur dan mandiri.

2. Faktor pendukung dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro antara lain komitmen, kesepakatan, dan keseriusan tenaga pendidik, keaktifan siswa, dukungan orang tua murid, serta sarana prasarana sekolah. Faktor penghambat penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru masih belum mengerti karakter apa saja yang akan ditanamkan pada peserta didik berdasar program PPK sesuai yang dirumuskan Kemendikbud. Di SDIT Insan Permata Bojonegoro beberapa siswa dan guru merasa kelelahan saat pembelajaran sore. Sedangkan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro faktor penghambat penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school antara lain kesadaran siswa, pengawasan orang tua murid, dan sarana prasarana sekolah.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yaitu dengan pembinaan kepada semua anggota sekolah baik guru maupun siswa, menjalin hubungan dan kerja sama dengan wali murid melalui buku penghubung dan kegiatan parenting, serta memaksimalkan pendanaan, fasilitas, dan sarana prasarana sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Bagi SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school telah berjalan dengan baik. Bagi SDIT Insan Permata Bojonegoro, kegiatan kokurikuler hendaknya digalakkan lagi agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi siswa lebih tergali terutama kokurikuler pada muatan lokal. Bagi SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, kegiatan literasi harus dipantau keberjalanannya agar siswa mempunyai minat baca yang tinggi. Optimalisasi sarana terutama ruang perpustakaan untuk di perbaiki atau diperluas untuk kenyamanan siswa dalam kegiatan kunjungan perpustakaan. Kesiapan atau ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mampu memberikan kenyamanan anak didik dalam melaksanakan pembelajaran dan kenyamanan orang tua dan masyarakat sekitar dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi anak didik serta mengaktifkan waktu belajarnya.

2. Bagi Guru

   Pada penguatan pendidikan karakter melalui full day school, guru harus selalu menjadi uswatun hasanah, menjadi contoh dan model karakter yang baik serta spiritual yang baik bagi anak didik. Guru harus selalu mengekspor kreativitas dalam menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk sistem full day school. Selain itu guru juga harus bersikap profesional, inovatif dan peka terhadap perkembangan zaman sehingga dapat mencapai keberhasilan dan perkembangan anak yang maksimal.

3. Bagi Siswa

   Pada siswa hendaknya mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu kelancaran pembentukan karakter agar menjadi anak yang memiliki akhlak baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2012.

Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Baharuddin,*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yigyakarta: Gava Media, 2013.

Hakim, L., *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.

Hendarman, dkk, *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

Idrus, Muhammad,*Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011.

Komariah, Aan dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2013.

Linckona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Linckona, Thomas, *Character Matters: Persoalan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Linckona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2014.

Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Terpadu*, Jakarta: CV Rajawali, 2004.

Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2010.

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda, 2003.

Naim, Ngainun, *Character Building*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Nugraha, Kandung Sapto dan Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nurani, *Untung Rugi Full Day School*, Surabaya: Edisi 221 Surabaya, 2005

Nur Munajat, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sulistiyaningsih, Wiwik, *Full day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Jogjakarta: Paradigma Indonesia, 2008.

Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009.

Syukur, *Full day school Harus Proporsional*, Jakarta: Pustaka pelajar, 2008.

Taufik, Tuhana, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Trimurni, Siti, *Proses Pensalehan Anak Pada keluarga Menurut Pendidikam Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Wiyani, N.A., *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.

Yaqin, Husnul,*Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id